

**MITOS RORO MENDUT DAN PRANACITRA  
DALAM TRADISI WILUJENGAN DAN PANYUWUNAN  
DI DUSUN KAJOR WETAN DESA SELOPAMIORO  
KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)

Disusun Oleh:

**Anita Agustina**  
**NIM : 085200 14**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIGAJA  
YOGYAKARTA**

**2013**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah saya:

Nama : Anita Agustina  
NIM : 08520014  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : Perum. Sidorejo C.27 No.165 Yogyakarta 55182  
No. Telp/Hp : 085743831110  
Alamat di Yogyakarta : Perum. Sidorejo C.27 No.165 Yogyakarta 55182  
Judul Skripsi : **MITOS RORO MENDUT DAN PRANACITRA  
DALAM TRADISI WILUJENGAN DAN  
PANYUWUNAN DI DUSUN KAJOR WETAN  
DESA SELOPAMIRO KECAMATAN IMOIRI  
KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan karya plagiasi dari hasil karya orang lain. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiat), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Senin 05 Februari 2013

Yang menyatakan



Anita Agustina  
NIM. 08520014

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Ahmad Muttaqin, Ph. D**

Dosen Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Persetujuan Skripsi Anita Agustina

Lamp. : 4 eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama  
dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, memeriksa, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anita Agustina

NIM : 08520014

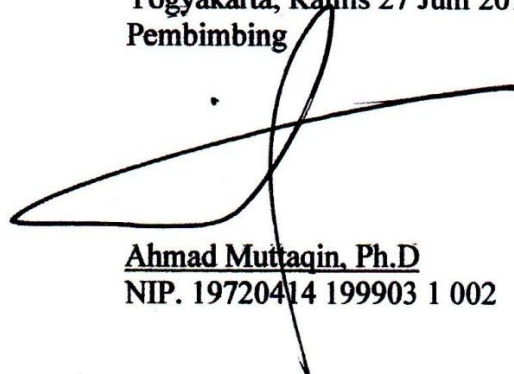
Judul : **Mitos Roromendut dan Pranacitra dalam Tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Theologi Islam (S.Th.I) dalam jurusan Perbandingan Agama (PA) kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, Kamis 27 Juni 2013  
Pembimbing



**Ahmad Muttaqin, Ph.D**  
NIP. 19720414 199903 1 002



**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1870/2013

Skripsi dengan judul : MITOS RORO MENDUT DAN PRANACITRA  
DALAM TRADISI WILUJENGAN DAN  
PANYUWUNAN DI DUSUN KAJOR WETAN  
DESA SELOPAMIRO KECAMATAN IMOIRI  
KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

**Diajukan oleh**

Nama : Anita Agustina  
NIM : 08520014  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Telah dimunaqsyahkan pada : Jumat, 05 Juli 2013  
Dengan nilai : 96 / A

telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQSYAH:**  
Ketua Sidang

Ahmad Muttaqin, Ph.D  
NIP. 19720414 199903 1 002

Penguji I

Drs. Moh. Rifa'i Abduh, MA  
19540423 198603 1 001

Penguji II

Roma Ulinuha, SS, M. Hum  
19740904 200604 1 002

Yogyakarta, Kamis 29 Agustus 2013  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
DEKAN



Dr. H. Syarifan Nur, MA  
NIP. 19620718 198803 1 005



# MOTTO

*Segala sesuatu yang terjadi  
akan terus terulang kembali*

*“a nostalgia for paradise”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Mircea Eliade, *The Sacred and The Profane*, Hlm. 92

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahilahi rabbil'alamín  
Karya ini saya persembahkan untuk:  
Kedua orang tuaku tercinta  
Kekasihku tercinta  
Sahabat yang sangat saya sayangi  
Almamaterku tercinta Fakultas Ushuluddin tempat  
saya menimba ilmu dan dosen yang sudah tulus  
memberikan ilmu kepada saya*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman translitrasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Tā'	T	te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
سین	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	‘Ain	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)



غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata:

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

اَ	(fathah) ditulis a, contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>daraba</i>
اِ	(kasrah) ditulis i, contoh	فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
اُ	(dammah) ditulis u, contoh	كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal panjang

1. Fathah+alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ī (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'idat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif+Lām

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض     ditulis     *ẓawī al-furūd*

اهل السنة     ditulis     *ahl al-sunnah*





## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah rabbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan karuniaNya. Segala kemudahan di setiap hambatan dalam proses penulisan skripsi ini tidak luput dari pertolongan Allah SWT. Oleh karena itu, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Mitos Roro Mendut dan Pranacitra dalam Tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terwujud berkat adanya dukungan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini sehingga, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Ahmad Muttaqin. Ph.D, selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang

banyak memberikan dukungan, arahan, bimbingan, saran, contoh, dan masukan terbaik terhadap penulis selama penyelesaian tugas akhir ini.

4. Bapak Roni Ismail, S.Th.I, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Khairullah Zikri, S.Ag. MA .St. Rel, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang banyak memberikan masukan, ilmu, dan arahan terhadap penulis.
6. Bapak Ahmad Salehudin, S.Th.I, MA, selaku dosen di Fakultas Ushuluddin yang telah banyak memberikan inspirasi dan dukungan terhadap penulis.
7. Bapak Drs. Moh. Rifa'i Abduh, MA, dan Bapak Roma Ulinuha, SS, M. Hum selaku penguji sidang munaqosyah, terimakasih telah menguji skripsi ini.
8. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sangat tulus memberikan ilmu.
9. Segenap Karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penyelesaian administrasi.
10. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan doa setulus hati, kebebasan, nasihat, dan kasih sayang terhadap penulis.
11. Trimakasih atas pengorbanan Mas Gilang yang pernah menemani pengambilan data di lapangan dan perhatian Zaidun yang sangat berarti, serta dukungan semangat dari Jantri, Riri, dan Sugie sebagai sahabat karib penulis.
12. Kawan terbaik yang tidak pernah terlupakan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ira, Riris, Mas Agus Budianto, Mas Im, Ulil, dan Arif Kusuma.

Terima kasih juga penulis ucapkan untuk sahabat seperjuangan dalam menimba ilmu di Fakultas Ushuluddin *The CORS* 08 Yuni Romadhoni, Aziz, Asep, Wahyuni, Afun, Fahim, Hanung, Setyani, Riska, Nait, Piyoul, Yosi, dan lainnya. Penulis juga ucapkan terimakasih atas dukungan semangat dari Rifqi, Rifin, Hendra, Watini, dan seluruh sahabat Perbandingan Agama (PA) 2005-2011 yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu.

13. Bapak Mardiyono, selaku Dukuh Kajor Wetan serta seluruh penduduk Dusun Kajor Wetan yang sangat ramah dan banyak memberikan informasi kepada penulis sehingga, memudahkan penulis dalam memperoleh data dan pelajaran berharga di lapangan.
14. Bapak Widodo dan segenap pejabat Desa Selopamioro yang telah membantu penulis melengkapi data kependudukan.

Bagi semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, penulis berharap semoga Allah SWT memberikan pahala dan membalas kebaikan yang lebih besar lagi atas kebaikan yang telah diberikan pada penulis. Manusia tidak ada yang sempurna begitu juga dengan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan penulis dalam menyusun skripsi ini. Dengan begitu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. *Amin.*

Yogyakarta, 05 April 2013



Anita Agustina  
NIM. 08520014



## ABSTRAK

Fokus pembahasan dalam skripsi ini adalah mitos Roro Mendut dan Pranacitra di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamiro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta. Mitos Roro Mendut dan Pranacitra ini berkembang setelah terjadi kekalahan Pathi terhadap Mataram yang mengakibatkan Roro Mendut *diboyong* dari Pathi ke Mataram dan bertemu kembali dengan Pranacitra hingga keduanya mengkhianati kepercayaan yang diberikan Tumenggung Wiraguna. Tokoh Roro Mendut dan Pranacitra dimitoskan warga setempat sebagai arwah yang memiliki kekuatan gaib sehingga, dapat mengabulkan segala permohonan, memberikan berkah dan keselamatan melalui tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pelaksanaan tradisi Wilujengan dan Panyuwunan, bagaimana pengaruh mitos Roro Mendut dan Pranacitra terhadap pola kehidupan sosial budaya, serta apa fungsi mitos Roro Mendut dan Pranacitra dalam mempertahankan kelestarian tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan? Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan tradisi Wilujengan dan Panyuwunan, pengaruh mitos ini terhadap pola kehidupan sosial budaya warga setempat, serta fungsi mitos ini dalam mempertahankan kelestarian tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan. Keunikan ini dianalisis dengan menggunakan teori mitos Mircea Eliade karena, mitos ini merupakan kebenaran sejarah yang sesungguhnya dalam artian sejarah yang dapat mempengaruhi pola perilaku manusia. Kemudian, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologi, paradigma fungsionalisme. Meskipun, terdapat berbagai macam paradigma lain yang lebih baru, tetapi paradigma ini sesuai untuk memahami fungsi setiap unsur-unsur budaya yang ada. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif, antara lain menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif dengan pola pengamatan secara lengkap, wawancara mendalam dengan model tidak berencana melalui teknik *snowballing*, serta dokumentasi berupa data primer dan data sekunder. Setelah pengambilan data tersebut, data dipilih yang paling sesuai untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini: pertama, pelaksanaan ritual dalam tradisi Wilujengan dan Panyuwunan ada yang dilaksanakan secara individu dan ada juga yang secara bersama-sama. Pelaksanaan tradisi ini maupun keyakinan warga setempat terhadap mitos Roro Mendut dan Pranacitra terbentuk oleh karakteristik tempat ritual yang terlihat kuno dan terletak di wilayah perbukitan. Kedua, pengaruh mitos Roro Mendut dan Pranacitra terhadap pola kehidupan sosial budaya dapat meningkatkan interaksi sosial, menentukan jenis seni, sesaji, dan pembagian peran dalam ritual. Bahkan, macam-macam mitos ini menyesuaikan tujuan ritual yang dilaksanakan. Ketiga, fungsi mitos Roro Mendut dan Pranacitra dapat mencegah masuknya budaya asing di Dusun Kajor Wetan. Selain itu, tokoh mitos ini diyakini sebagai perantara Tuhan sehingga, dapat mengingatkan peserta tradisi Wilujengan dan Panyuwunan terhadap adanya Tuhan dan dapat menarik perhatian warga setempat maupun pengunjung di zaman modern ini untuk mengikuti tradisi tersebut. Dengan demikian, mitos Roro Mendut dan Pranacitra disertakan untuk mempertahankan kelestarian tradisi Wilujengan dan Panyuwunan.

Kata kunci : *Mitos, pengaruh, fungsi, tradisi, Wilujengan, Panyuwunan*

## **ABSTRACT**

*The focus of this thesis is the myth of Roro Mendut and Pranacitra in Kajor Wetan Hamlet Selopamioro Village Imogiri Sub-District Bantul Regency Yogyakarta. The myth of Roro Mendut and Pranacitra developed after the defeat of Pathi against Mataram, causing Roro Mendut to be taken from Pathi to Mataram and meet Pranacitra again so that they both betrayed Wiraguna's trust. The characters of Roro Mendut and Pranacitra are mythologized by local people as spirits who have supernatural powers so that they can fulfill any kind of wishes, give blessing and safety through Wilujengan and Panyuwunan traditions in Kajor Wetan Hamlet.*

*While the formulation of the problems in this study are: how are the implementation of Wilujengan and Panyuwunan traditions, what is the influence of Roro Mendut and Pranacitra myth on social cultural life style, as well as the function of Roro Mendut and Pranacitra myth in preserving Wilujengan dan Panyuwunan traditions in Kajor Wetan Hamlet? Therefore, the aims of this study were to discover the implementation of Wilujengan and Panyuwunan traditions, the influence of the social cultural life of local people, as well as the functions of this myth in preserving Wilujengan and Panyuwunan traditions in Kajor Wetan Hamlet. This uniqueness was analyzed using Mircea Eliade's myth theory because, this myth is a true history, meaning a history which can influence human's behaviour patterns. The approach used was anthropologic approach, functionalism paradigm. Although there are many other newer paradigms, this paradigm is suitable to understand the functions of each cultural element. In this case, the method used was qualitative method, such as using participative observation data collection technique with complete observation pattern, in depth interview with unguided model with snowballing technique, as well as the documentation of primary and secondary data. After data collection, the data chosen was the most suitable for analysis and to be concluded.*

*The result of this study were: first, some of the rituals in Wilujengan and Panyuwunan traditions are performed individually and others communally. The implementation of these traditions and the beliefs of local people on Roro Mendut and Pranacitra myth are created by the characteristics of the ritual site which looks ancient and located in the hills. Second of all, the influence of Roro Mendut and Pranacitra myth on social cultural life is increasing social interaction, determining types of art, offerings and role division in the ritual. Thirdly, the function of Roro Mendut and Pranacitra myth is to prevent the infiltration of foreign cultures in Kajor Wetan Hamlet. Furthermore, the characters in this myth are believed to be God's messengers so that, they remind the participants of Wilujengan and Panyuwunan traditions to God and draw the attention of local community and visitors in the modern age to join the traditions. Therefore, Roro Mendut and Pranacitra myth are included to preserve Wilujengan and Panyuwunan traditions.*

*Keywords: Myth, influence, function, tradition, Wilujengan, Panyuwunan*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	01
B. Rumusan Masalah .....	08
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	08
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori .....	14
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM DUSUN KAJOR WETAN DESA SELOPAMIRO KEKAMATAN IMOIRI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA</b>	
A. Sejarah Dusun Kajor Wetan .....	33
B. Keadaan Geografis .....	33
1. Letak Geografis .....	34
2. Keadaan Topografi .....	37
3. Iklim .....	40
C. Keadaan Demografis .....	42
1. Jumlah Penduduk .....	42

2. Pendidikan .....	45
3. Kondisi Perekonomian .....	47
4. Kondisi Keagamaan.....	49
5. Kondisi Sosial Budaya .....	56
<b>BAB III: PELAKSANAAN TRADISI WILUJENGAN DAN PANYUWUNAN DI DUSUN KAJOR WETAN</b>	
A. Pengertian Tradisi Wilujengan dan Panyuwunan.....	63
1. Wilujengan.....	63
2. Panyuwunan .....	65
3. Perubahan Tradisi Wilujengan dan Panyuwunan .....	66
B. Macam-macam Tradisi Wilujengan .....	68
1. Kenduri.....	68
2. Among-among Sapi .....	70
3. Tirakatan Kliwonan.....	71
4. Nyadran .....	72
C. Macam-macam Ritual Panyuwunan.....	73
1. Selamatan dan Berkah.....	73
2. Roro Mendutan .....	73
3. Tarik Pusaka.....	75
4. Kedhung Kempul .....	75
5. Kesuksesan.....	76
6. Panundung Lelara.....	77
7. Nyuwun Impen (minta pencerahan).....	78
D. Perayaan.....	79
1. Selawean .....	79
2. Merti Dusun .....	79
E. Syarat Tradisi Wilujengan dan Panyuwunan.....	80
F. Proses Pelaksanaan Tradisi Wilujengan dan Panyuwunan.....	81
1. Waktu .....	82
2. Tempat.....	83
3. Perlengkapan Ritual .....	87

4. Urutan Pelaksanaan Tradisi Wilujengan dan Panyuwunan ..	88
5. Perayaan Tradisi Wilujengan dan Panyuwunan.....	91
<b>BAB IV: PENGARUH MITOS RORO MENDUT DAN PRANACITRA TERHADAP POLA KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA TERKAIT TRADISI WILUJENGAN DAN PANYUWUNAN DI DUSUN KAJOR WETAN</b>	
A. Sejarah Mitos .....	107
B. Pengertian Mitos .....	108
C. Kategori Mitos .....	111
D. Macam-macam Mitos.....	112
1) Mitos Kosmogoni.....	114
2) Mitos Androgini.....	116
3) Mitos Asal-usul .....	119
E. Sejarah Tradisi Wilujengan dan Panyuwunan Di Dusun Kajor Wetan .....	122
1) Mitos Asal-Usul Sendang Ayu.....	122
2) Mitos Asal-Usul Roro Mendut dan Pranacitra.....	124
3) Mitos Roro Mendut dan Pranacitra Versi Peserta Tradisi ....	125
F. Pengaruh Mitos Roro Mendut dan Pranacitra terhadap Pola Kehidupan Sosial Budaya Terkait Tradisi Wilujengan dan Panyuwunan .....	129
1) Pengaruh Mitos Roro Mendut dan Pranacitra pada Kehidupan Budaya .....	131
2) Pengaruh Pada Pola Kehidupan Sosial .....	157
3) Pengaruh Mitos Roro Mendut dan Pranacitra terhadap Pola keagamaan.....	165
<b>BAB V : FUNGSI MITOS RORO MENDUT DAN PRANACITRA DALAM MEMPERTAHANKAN KELESTARIAN TRADISI WILUJENGAN DAN PANYUWUNAN DI DUSUN KAJOR WETAN</b>	
A. Fungsi Mitos Roro Mendut dan Pranacitra .....	168
1. Meniru Perilaku Roro Mendut dan Pranacitra .....	170
2. Menjadikan Suci.....	173

B. Fungsi Mitos Roro Mendut dan Pranacitra dalam Mempertahankan Kelestarian Tradisi Wilujengan dan Panyuwunan .....	180
1. Menyertakan Mitos Roro Mendut dan Pranacitra ke dalam Tradisi Wilujengan dan Panyuwunan .....	181
2. Mitos Roro Mendut dan Pranacitra yang Mendukung Kelangsungan Tradisi Wilujengan dan Panyuwunan .....	183
C. Analisis Fungsi Mitos Roro Mendut dan Pranacitra dalam Mempertahankan Kelestarian Tradisi Wilujengan dan Panyuwunan	
1. Fungsi Sosial Budaya .....	194
2. Fungsi Keagamaan .....	197
<b>BAB VI: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	203
B. Saran-saran .....	205

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mitos yang terkait dengan ritual permohonan sudah ada jauh sebelum abad 15-16 SM. Sejak saat itu, mitos mulai diabadikan pada benda-benda tertentu.<sup>1</sup> Berdasarkan kamus bahasa Indonesia, mitos dapat berupa cerita atau kisah para dewa, asal-usul suatu tempat, alam, bangsa, dan kisah ajaib lainnya.<sup>2</sup> Begitu juga menurut Eliade, mitos merupakan cerita tentang peristiwa sakral yang terjadi di waktu permulaan sehingga, mitos dapat mempengaruhi pola perilaku manusia.<sup>3</sup> Dalam hal ini Eliade sebagaimana dijelaskan Setyani, mitos dapat dijumpai pada semua tindakan atau perilaku masyarakat modern yang berasal dari masa lalu seperti tradisi, perayaan, dan ritual atau upacara keagamaan.<sup>4</sup> Oleh karena itu, mitos dapat ditemui dalam setiap perayaan dan ritual di masyarakat yang masih sangat kental dengan tradisi warisan leluhur. Melalui perayaan dan ritual tersebut, perilaku manusia terpengaruh oleh cerita yang mengisahkan tentang peristiwa di

---

<sup>1</sup> Pande Nyoman Astawa dan Nyoman Keren, *Sekilas Sejarah Dunia*, cet.1 (Bali: Yayasan Gemah Ripah, 2011), hlm. 213. Lihat juga Yulianti, "Etika Filsafat dan Komunikasi," *Pusat Pengembangan Bahan Ajar-UMB*, dalam <http://kk.mercubuana.ac.id/files/44013-3-370180223547.doc> (diakses 13 Agustus 2012, Pukul 00.42), hlm. 1-3.

<sup>2</sup> Dendy Sugono (dkk.), *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 962.

<sup>3</sup> Mircea Eliade, *Myths Dreams and Mysteries: The Encounter Between Contemporary Faiths and Archaic Realities*, ed. Benjamin Nelson terj. Philip Mairet (New York: Harper & Row, 1967), hlm. 23. Lihat juga *Myth and Reality*, eds. Niels Bohr (New York: Harper & Row, 1963), hlm. 6, 18.

<sup>4</sup> Turita Indah Setyani, "Mitos dan Kekinian: Menurut Pemikiran Mircea Eliade," dalam <http://staff.ui.ac.id/internal/131882475/publikasi/2009MITOSDANKEKINIANNMNRTPEMIKIRANMIRCEAELIADEunt.pdf>, hlm. 2. (diakses 26 Maret 2012, pukul 23:04).

masa lalu. Dengan demikian, semua cerita yang mengisahkan tentang peristiwa di masa lalu, baik itu kisah nyata maupun kisah yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya dapat disebut sebagai mitos, apabila kisah tersebut diyakini kebenarannya dan dapat mempengaruhi perilaku manusia.

Mitos dapat dijumpai di setiap wilayah masyarakat Jawa. Pada umumnya, masyarakat Jawa melaksanakan ritual terhadap mitos yang diyakini dapat memenuhi suatu keinginan.<sup>5</sup> Mitos di masyarakat Jawa, khususnya di Dusun Kajor Wetan Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah mitos Roro Mendut dan Pranacitra. Kisah tentang Roro Mendut dan Pranacitra merupakan “cerita rakyat klasik” abad ke-17 di Jawa. Cerita rakyat (legenda) Roro Mendut dan Pranacitra yang kini menjadi mitos di Dusun Kajor Wetan ini telah dikisahkan dalam novel Mangunwijaya. Kisah Roro Mendut dan Pranacitra berawal sejak Pathi bermusuhan dengan Mataram. Kisah ini terjadi sejak Bendoro Ayu Retno Jumilah (putri sulung Adipati Madiun) jatuh ke tangan Panembahan Senopati. Peristiwa ini membuat Adipati Pragolo I (Adik Ipar Panembahan Senopati) menyerang Mataram sampai Adipati Pragolo terbunuh di “Sungai Dengken dekat Prambanan”. Permusuhan Adipati Pragolo I diteruskan oleh anaknya, yaitu Adipati Pragolo II.<sup>6</sup> Dengan demikian, kisah Roro Mendut dan Pranacitra ini juga berkaitan dengan Prambanan.

---

<sup>5</sup> Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawaen: Sinkretisme Simbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*, cet.4 (rev.ed.; Yogyakarta: Narasi, 2006), hlm. 5-28.

<sup>6</sup> Y. B. Mangunwijaya, *Novel Sejarah Roro Mendut* (Jakarta: PT Gramedia, 1983), hlm. 10, 12, 84.

Adipati Pragolo II menunda pernikahannya dengan Roro Mendut akibat perselisihan dengan Denmas Rangsang. Pada saat itu, Denmas Rangsang menyerang perbatasan kadipaten Pathi hingga Adipati Pragolo II terbunuh. Setelah itu, Tumenggung Wiraguna menghancurkan Pathi dan *memboyong* (mengangkut) Roro Mendut beserta putri yang terdapat di Pathi, semua harta, penggalan kepala Adipati Pathi dan pusaka puri Pathi ke Mataram. Perjalanan ke Mataram telah melewati Kudus, danau Banyubiru, Lembah Rowo jembatan Sungai Opak, Sungai Kaliajir, hutan rimba belantara dan lain sebagainya. Selain itu, mereka sempat berkemah di Desa Candi Rejo daerah Salatiga. Peristiwa itu membuat tokoh Roro Mendut dikenal dengan sebutan putri *boyongan*.<sup>7</sup>

Setelah tiba di Mataram, Sri Raja Hanyokrokusumo menghadiahkan semua rampasan perang termasuk Putri *boyongan* pada Wiraguna. Namun, Roro Mendut lebih memilih berjulan puntung rokok bekas hisapannya demi membayar pajak tiga *real* setiap hari daripada menjadi selir dan taat pada Wiraguna. Kemudian, Pranacitra bersama pengikutnya berdagangan ke *Kuthonegoro* Mataram mencari Roro Mendut tanpa restu Nyai Singobarong (ibunya Pranacitra). Berkat puntung rokok Roro Mendut yang sangat laris, Pranacitra dapat bertemu kembali dengan Roro Mendut. Setelah itu, Pranacitra menghadap Tumenggung Wiraguna meminta pekerjaan mengurus kuda Wiraguna. Pekerjaan itu membuat

---

<sup>7</sup> Y. B. Mangunwijaya. *Novel Sejarah*, hlm. 5-204. Roro Mendut sering ikut pamanya menangkap ikan di Telukcikal. Oleh sebab itu, Roro Mendut sering disebut Si Putri Duyung, Roro Ireng karena kulitnya hitam, dan Nyai Roro Lor. Selain itu, Roro Mendut adalah rampasan perang maka, disebut putri *boyongan* sedangkan, “Denmas Rangsang adalah nama kecil Sultan Agung Hanyokrokusumo”. Kemudian, tahun 1625 mendapatkan gelar Suhusunan dan tahun 1630 bergelar Sultan Ageng atau Agung. Dengan demikian, kisah Roro Mendut dan Pranacitra ini terjadi pada abad ke-17 di Jawa.

Pranacitra lebih dekat dengan Roro Mendut. Mereka melarikan diri dari puri Wiragunan dan ditunggu kawan-kawan Pranacitra di Sungai Progo.

Wiraguna mengetahui dan keesokan harinya menyusul sepasang kekasih itu ke pantai Selatan. Seminggu kemudian, pasukan Wiraguna berhasil mengepung Roro Mendut dan Pranacitra ketika hendak menyebrangi “Sungai Oya-Opak”. Kemudian, Wiraguna bertempur dengan Pranacitra dan mengarahkan keris Kiai Jigjo untuk membunuh Pranacitra. Namun, keris itu tertusuk ke jantung Roro Mendut yang berusaha melindungi Pranacitra hingga tembus mengenai Pranacitra. Wiraguna sangat terkejut melihat kematian sepasang kekasih itu sehingga, menunduk dan memberi hormat.<sup>8</sup>

Kisah Roro Mendut sebagai putri “*boyongan*” dan Pranacitra beserta *punakawannya* yang bernama Blendhung dan Jagung lengkap dengan masa ketika peristiwa itu berlangsung juga diabadikan dalam serat Pranacitra. Pranacitra terkenal sebagai pemuda yang senang adu ayam jago. Sehubungan dengan itu, juga tertulis kematian sepasang kekasih tersebut disebabkan oleh Wiraguna.<sup>9</sup> Selain, itu Wawacan Babad Mataram juga menceritakan tentang kisah Roro Mendut dan Pranacitra tetapi, kisahnya sedikit berbeda. Dalam tulisan Atmana, Raja Citra Kusumah ayah Pranacitra masih hidup. Selain itu, Pranacitra diangkat menjadi anak kesayangan Prabu Mataram yang dipercaya untuk menyampaikan lamaran Prabu Mataram pada Roro Mendut. Perintah Prabu itu disebutkan dalam

---

<sup>8</sup> Y. B. Mangunwijaya. *Novel Sejarah*, hlm. 5-397.

<sup>9</sup> Suyamto R. M, *Serat Pranacitra*, eds.Slamet Riyadi (Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa, 1987), hlm. 42, 138.

wawacan naskah pupuh Asmarandana no. 19-20 karya Dawuhan Adiarsa, sebagaimana dikutip oleh Atmana:

*“Saha nu dipercaya, ngalamar ka Nyi Putri,..... Kanjeng Sinuhun nga dawuh, Tah bener Pangeran Tuban, ieu ngalamar bae kudu indit, Rahaden Pranacitra, ayeuna wayahna bae, nateur keun serat ngalamar, ka patapaan Karang Soca, poma kudu gura-giru.”*<sup>10</sup>

Perintah itu mengandung makna bahwa, Pranacitra dipercaya untuk pergi ke Pertapaan Karang Soca menyampaikan surat lamaran Prabu Mataram yang hendak menikahi Roro Mendut. Namun, keduanya saling jatuh cinta sampai Roro Mendut mengandung anak dari Pranacitra. Kemudian, Pranacitra dibunuh Wiraguna, tetapi hidup kembali setelah penggalan kepala tersebut menyatu dengan badan.<sup>11</sup>

Kisah Roro Mendut dan Pranacitra ini dapat dijumpai dalam beberapa tulisan sejarah kuno. Oleh sebab itu, kisah tersebut dapat dikatakan sebagai “cerita rakyat atau legenda”. Disebut cerita rakyat karena, peristiwa tersebut dapat dicari kebenarannya dan pernah terjadi di suatu tempat.<sup>12</sup> Dalam hal ini, Haviland memaparkan bahwa, mitos lebih menekankan pada kisah yang menyebabkan adanya “perilaku yang teratur”. Mitos juga telah memberikan alasan terhadap praktek keagamaan dan keyakinan seseorang.<sup>13</sup> Sehubungan dengan itu, kisah

---

<sup>10</sup> Emon Surya Atmana, *Wawacan Babad Mataram III: Terjemahan dari Bahasa Sunda* terj. A. Diana (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hlm. 12-14. “Siapa yang dipercaya untuk melamar Nyi Putri,..... Kanjeng Sinuhun bersabda: Nah, benar Pangeran Tuban! Ini saja yang harus pergi, Raden Pranacitra, terpaksa engkau harus pergi, sampaikan surat lamaran, kepertapaan Karang Soca, pergilah secepatnya.”

<sup>11</sup>Emon Surya Atmana, *Wawacan Babad Mataram*, hlm. 14-135.

<sup>12</sup>Moh.Hasan, (dkk.). *Ilmu Pengetahuan Sosial 2* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995), hlm. 55

<sup>13</sup>William A. Haviland, *Antropologi*, ed. Herman Sinaga terj. R. G. Soekadijo, cet.2, edisi.4 (Vol.2; Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 229. Lihat juga Tedi Sutardi, *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*, cet.1 (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), hlm. 99.

Roro Mendut dan Pranacitra kini telah berkembang menjadi mitos di Dusun Kajor Wetan. Perkembangan kisah ini menjadi mitos dapat dilihat dari perilaku warga Dusun Kajor Wetan yang teratur dalam melaksanakan ritual.

Tradisi Wilujengan, dapat diartikan sebagai upacara yang terdapat pada sistem agama Jawa berupa ziarah atau kunjungan ke makam-makam suci maupun ke makam nenek moyang<sup>14</sup> tetapi, tradisi Wilujengan tidak harus diisi dengan tahlil. Seseorang yang mempunyai hajat dapat mengisi ritual tradisi Wilujengan dengan berdoa untuk arwah yang dituju supaya mendapatkan keselamatan dan diberi kebahagiaan untuk orang yang masih hidup.<sup>15</sup> Menurut Desy Nurcahyanti, “*Wilujengan*” berasal dari bahasa Jawa halus sedangkan secara istilah dalam bahasa Jawa ngoko sering disebut sebagai “*slametan*”.<sup>16</sup> Dengan demikian, serangkaian ritual dalam tradisi Wilujengan dilaksanakan untuk memperoleh keselamatan.

Panyuwunan adalah permohonan atau permintaan seseorang yang memiliki akal. Permohonan (Panyuwunan) itu muncul karena adanya kebutuhan atau harapan seseorang yang disampaikan pada hal yang gaib melalui berbagai macam cara seperti ucapan, isyarat dan perbuatan supaya harapan atau

---

<sup>14</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa: Seri Etnografi Indonesia No.2* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hlm. 344.

<sup>15</sup> H. M. Madchan Anies, *Tahlil dan Kenduri: Tradisi Santri dan Kiai*, ed. Mahbub Djamiluddin, cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), hlm. 4. Lihat juga Muhammad Solikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, cet. 1 (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 49.

<sup>16</sup> Desy Nurcahyanti. “Tafsir Tanda Penggunaan Busana dalam Upacara Adat Mitoni di Puro Mangkunagaran Surakarta,” *Jurnal Komunikasi Massa*, Vol.III, No.2, Juli 2010, hlm.2 dalam [http://perpustakaan.uns.ac.id/jurnal/index.php?act=view&id=1\\_la&aid=206&download=206-fullteks.doc](http://perpustakaan.uns.ac.id/jurnal/index.php?act=view&id=1_la&aid=206&download=206-fullteks.doc) (diakses 10 Juni 2012, Pukul 16:30).



permohonan tersebut dapat terpenuhi.<sup>17</sup> Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan merupakan serangkaian tatacara ritual permohonan yang dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki hajat atau keinginan. Ritual ini dilaksanakan di sendang dan makam sepasang kekasih di Dusun Kajor Wetan yaitu Roro Mendut dan Pranacitra. Setelah itu, ritual dilengkapi dengan tradisi Wilujengan yang diadakan di tempat yang sama yaitu di sendang dan makam Roro Mendut dan Pranacitra. Ritual Panyuwunan biasanya dilaksanakan pada malam Selasa dan Jumat Kliwon sedangkan tradisi Wilujengan dilaksanakan pada tanggal 25 Ruwah dan Bulan Safar.<sup>18</sup> Pada saat itulah, mitos Roro Mendut dan Pranacitra dapat dijumpai dalam tradisi Wilujengan dan Panyuwunan sebagai ritual permohonan harapan di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan pengamatan, terdapat ritual atau upacara keagamaan berupa tradisi Wilujengan dan Panyuwunan yang disertai dengan mitos Roro Mendut dan Pranacitra. Dengan katalain, ritual di Dusun Kajor Wetan ini terkait dengan adanya keyakinan terhadap mitos Roro Mendut dan Pranacitra. Kisah Roro Mendut dan Pranacitra ini dimitoskan oleh masyarakat setempat sebagai arwah sepasang kekasih yang memiliki kekuatan gaib. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang sejauh mana pengaruh mitos tersebut, dengan melihat bagaimana keyakinan itu muncul. Kemudian, peneliti juga tertarik

---

<sup>17</sup> Moh. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup bersama Al-Qur'an*, cet.1 (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 139.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Pak Yadhi, Juru kunci makam Roro Mendut dan Pranacitra, di Dusun Kajor Wetan, tanggal 06 April 2012. Ruwah yaitu bulan sebelum bulan puasa sedangkan, Safar merupakan bulan kedua dalam penanggalan hijriyah dan penanggalan Jawa.

untuk mengetahui seperti apa fungsi mitos tersebut dalam mempertahankan kelestarian tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan hingga tradisi tersebut tetap berlangsung sampai saat ini? Dengan demikian, Mitos Roro Mendut dan Pranacitra dalam tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta ini merupakan suatu hal yang menarik untuk peneliti teliti lebih jauh.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh mitos Roro Mendut dan Pranacitra terhadap pola kehidupan sosial budaya keagamaan masyarakat setempat terkait munculnya tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta?
3. Apa fungsi mitos Roro Mendut dan Pranacitra dalam mempertahankan kelestarian tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan**

1. Mengetahui pelaksanaan tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta.

2. Mengetahui pengaruh mitos Roro Mendut dan Pranacitra terhadap pola kehidupan sosial budaya keagamaan masyarakat setempat terkait munculnya tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamiro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta.
3. Mengetahui fungsi mitos Roro Mendut dan Pranacitra dalam mempertahankan kelestarian tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamiro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta.

#### **b. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya kajian Ilmu Perbandingan Agama khususnya tentang mitos di bidang antropologi untuk melengkapi khazanah ilmu pengetahuan yang bersifat *Theologis* terutama tentang mitos Roro Mendut dan Pranacitra yang berkembang di Dusun Kajor Wetan. Penelitian ini juga dilakukan guna menerapkan teori Eliade tentang mitos sebagai dasar untuk menganalisis mitos Roro Mendut dan Pranacitra pada masyarakat di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamiro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini membantu memberikan gambaran kepada pembaca dan masyarakat tentang tradisi Wilujengan dan Panyuwunan yang disertai mitos Roro Mendut dan Pranacitra di Dusun

Kajor Wetan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan atau pertimbangan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta masyarakat, baik itu dalam mengelola, mensosialisasikan maupun menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang mitos Roro Mendut dan Pranacitra sebagai kekayaan atau aset budaya di Dusun Kajor Wetan. Hal ini dilakukan supaya tradisi yang ada di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamiro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta ini dapat bermanfaat, dipahami dan dijaga kelestariannya. Dengan bekal ini, dapat dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lain yang tertarik dengan mitos Roro Mendut dan Pranacitra baik itu di lokasi yang sama maupun di tempat yang berbeda. Sebabnya, Roro Mendut merupakan putri *boyongan* yang dibawa dari Pathi ke Mataram. Dengan begitu, tidak menutup kemungkinan terdapat hal-hal menarik terkait dengan tokoh mitos ini di tempat lain.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka terhadap beberapa karya atau tulisan lain yang memiliki kesamaan tema umum atau beberapa aspek lain dalam penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan penulisan skripsi. Karya yang memiliki beberapa kesamaan tersebut, antara lain penelitian skripsi yang ditulis oleh Dwi Eriska Aguatin dalam rangka menyelesaikan studi di Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, dengan judul *Pengaruh Mitos Ratu Adil dalam Perang Jawa (1825-1830)*. Penelitian ini memfokuskan pada mitos Ratu Adil serta Ramalan Prabu Jayabaya. Hasil penelitian ini, mitos Ratu Adil

muncul sejak Pangeran Diponegoro dianggap sebagai pemimpin kharismatis. Tujuan peneliti yaitu mengungkap kebenaran sejarah melalui metode pustaka.

Penelitian skripsi tentang mitos juga ditulis oleh Siti Fatimah dalam rangka menyelesaikan studi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2005, dengan judul *Pengaruh Dimensi Mitos Padepokan Astana Jingga Gunung Lanang Terhadap Masyarakat Islam di Desa Sindutan Kulon Progo 1986-2004*. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi tentang simbol fisik bagian-bagian candi di daerah tersebut. Hasil penelitian ini terdapat berbagai ide dalam setiap dimensi mitos. Kemudian, penelitian skripsi yang ditulis oleh Anis Destyan Rina Prestiwi dalam rangka menyelesaikan studi Aqidah dan Filsafat di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 dengan judul *Makna Mitos-Mitos Budaya Pada Masyarakat Muslim di Desa Tonggara Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal*. Skripsi ini berisi tentang makna mitos-mitos budaya pada masyarakat muslim. Hasil penelitian ini, terdapat berbagai mitos yang telah menimbulkan budayadi masyarakat Tegal tersebut.

Penelitian tentang mitos juga ditulis oleh Dwi Joko Purnomo dalam rangka menyelesaikan studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009, dengan judul *Mitos Air Suci Candi Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus (HKTY) Ganjuran Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul Bagi Jamaahnya*. Penelitian pada skripsi ini memfokuskan pada air suci candi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus yang diduga mempunyai berbagai manfaat untuk manusia. Kepercayaan jamaah gereja ini menimbulkan mitos terhadap air suci

tersebut bahwa, air tersebut mempunyai khasiat lebih daripada air pada umumnya. Hasil penelitian ini, terdapat perubahan keyakinan masyarakat setempat pada air. Kemudian, penelitian skripsi tentang mitos yang ditulis oleh Pormanina dalam rangka menyelesaikan studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011, dengan judul *Akulturasinya Mitos sebagai Upaya Legitimasi Kekuasaan Masa Awal Berdirinya Mataram Islam*. Pokok permasalahan skripsi ini memfokuskan pada upaya legitimasi kekuasaan Mataram Islam melalui mitos. Penelitian ini mengungkap sejarah secara kronologis di masa lampau melalui metode pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, mitos yang dihadirkan Panembahan Senopati merupakan sarana pendukung kekuasaan.

Penelitian tentang mitos juga dilakukan oleh Arif Hidayatullah dalam rangka menyelesaikan studi Al-Ahwal Asy-syakhsiyyah Fakultas Syari'ah di UIN Malang tahun 2008, dengan judul *Mitos Perceraian Gunung Pegat dalam Tradisi Keberagamaan Masyarakat Islam Jawa*. Skripsi ini berisi tentang resiko berupa peristiwa buruk yang dialami keluarga ataupun pengantin yang melewati Gunung Pegat. Resiko tersebut, antara lain kehidupan keluarganya tidak harmonis, sengsara, tidak punya anak, dan meninggal. Perbedaan pada skripsi ini adalah fokus peneliti, yaitu system kognisi masyarakat Desa Karang Kembang Kabupaten Lamongan dalam memahami perceraian berdasarkan tinjauan hukum Islam. Hasil penelitian ini, perceraian masyarakat setempat tidak terbukti sebagai akibat melewati Gunung Pegat. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Muzakki Zakaria dalam rangka menyelesaikan studi Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah



Fakultas Syari'ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2009, dengan judul *Mitos Tiba Rampas dalam Pernikahan Jawa (Studi Kasus di Dusun Sembung Desa Cengkok Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)*. Skripsi ini berisi tentang mitos pernikahan dilihat dari kesesuaian nilai-nilai hukum Islam dan hasilnya sesuai.

Penelitian skripsi serupa yang berhubungan langsung tentang mitos dan ritual permohonan dalam bentuk ziarah di makam juga pernah dilakukan oleh Joko Santoso dalam rangka menyelesaikan studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007, dengan judul *Dampak Mitos Pangeran Samudro Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Gunung Kemukus di Kabupaten Sragen Propinsi Jawa Tengah*. Penelitian ini juga mengisahkan tentang mitos sepasang kekasih dalam ritual. Sedangkan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi untuk memahami mitos di masyarakat Gunung Kemukus. Hasil penelitian ini, terdapat perbedaan cerita dan keyakinan antara penduduk asli dengan peziarah. Perbedaan ini membuat, masyarakat Gunung Kemukus banyak yang tidak menjadikan mitos yang ada sebagai acuan dalam bertindak.

Adapun penelitian tentang mitos yang berkaitan langsung dengan tokoh mitos, dilakukan oleh Mohamad Ikhwan Rosyidi dari Ilmu Sastra UGM Yogyakarta dalam Jurnal Studi Islam dan Budaya Vol.5 No.2 Tahun 2007, dengan judul *Keperempuanan Emansipasi dan Penghambaan dalam Mitos Nyi Roro Kidul Ratu Pantai selatan, Roro Mendut, Dewi Candra Kirana: Analisis dalam Perspektif Strukturalisme Levi Strauss*. Penelitian ini memfokuskan antara

keterkaitan mitos dengan emansipasi wanita dilihat dari segi kebudayaan Jawa dan Sunda. Hasil penelitian sastra ini menunjukkan bahwa, mitos tersebut dapat menggambarkan posisi perempuan di Jawa dan Sunda.<sup>19</sup>

Masih banyak lagi penelitian-penelitian lainnya yang membahas tentang mitos dan ritual. Setelah melihat hasil tinjauan pustaka di atas, terdapat beberapa kesamaan pada salah satu tokoh mitos yang diangkat Mohamad Ikhwan Rosyidi. Kemudian, penelitian Joko Santoso tentang mitos sepasang kekasih yang melatarbelakangi ritual permohonan. Namun, tetap terdapat perbedaan pada fokus penelitian. Demikian juga, perbedaan penelitian ini dengan penelitian mitos lainnya. Perbedaan ini dapat dilihat dari fokus peneliti, yaitu teori Eliade yang penulis terapkan secara antropologis untuk memahami pengaruh mitos Roro Mendut dan Pranacitra terhadap pola tindakan atau perilaku kehidupan sosial budaya masyarakat setempat terkait munculnya tradisi Wilujengan dan Panyuwunan beserta fungsi mitos Roro Mendut dan Pranacitra dalam mempertahankan kelestarian tradisi Wilujengan dan Panyuwunandi Dusun Kajor Wetan Desa Selopamiro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta sehingga, tradisi ini tetap berlangsung dan berkembang hingga zaman modern ini.

## **E. Kerangka Teori**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori Eliade tentang mitos. Mitos secara etimologis atau istilah

---

<sup>19</sup> Mohamad Ikhwan Rosyidi, "Keperempuanan Emansipasi dan Penghambaan dalam Mitos Nyi Roro Kidul Ratu Pantai selatan, Roro Mendut, Dewi Candra Kirana: Analisis dalam Perspektif Strukturalisme Levi Strauss," *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol.V, No.2, Juli-Desember, 2007.

berasal dari kata *muthos* bahasa Yunani, yaitu suatu ucapan atau kata yang diartikan sebagai cerita tentang kekuatan yang melebihi kekuatan manusia. Cerita yang di maksud mitos, hanyalah cerita yang berasal dari suatu kata yang dapat menimbulkan sebuah argumen. Maka dari itu, mitos merupakan sebuah ungkapan kata-kata sakral. Ucapan atau kata-kata yang diceritakan oleh mitos biasanya sulit dipahami atau bisa juga dikatakan bertentangan dengan logika.<sup>20</sup> Cerita tersebut selalu terkait dengan perbuatan Makhluk Gaib di zaman permulaan. Selain itu, sejarah yang dikisahkan mitos secara mutlak diyakini benar karena, terkait dengan realitas. Keterkaitan itu menunjukkan bahwa, mitos hanya bercerita tentang hal yang diyakini sungguh-sungguh terjadi.<sup>21</sup>

Sehubungan dengan penjelasan diatas, Eliade memperjelas devinisi mitos bahwa, "*a myth is a true history or what came to pass at the beginning of time, and one which provides the pattern for human behavior.* Dengan kata lain, cerita dalam mitos merupakan "kebenaran sejarah yang sesungguhnya", yaitu sejarah di zaman permulaan yang dapat mempengaruhi perilaku manusia.<sup>22</sup> Alasan ini membuat mitos dianggap sakral karena, merupakan hasil dari pekerjaan kekuatan-kekuatan gaib atau perbuatan makhluk Supranatural. Mitos juga dapat dikatakan sebagai cerita tentang keseluruhan realitas maupun pecahan bagian-bagian realitas. Dalam hal ini, mitos selalu menceritakan sejarah suci tentang bagaimana suatu pola perilaku itu terbentuk dan bagaimana segala sesuatu itu mulai muncul atau menjadi ada. Cerita dalam mitos menunjukkan bahwa, mitos selalu

---

<sup>20</sup> Mircea Eliade (ed.), "*Myth: An Overview*", hlm. 261. Lihat juga *Myths Dreams*, hlm. 23.

<sup>21</sup> Mircea Eliade, *Myth and Reality*, hlm. 6, 18.

<sup>22</sup> Mircea Eliade, *Myths Dreams*, hlm, 23.

merupakan kisah tentang penciptaan yang terjadi di waktu permulaan. Secara singkat, mitos menggambarkan berbagai macam kisah dramatis tentang masuknya yang sakral ke dunia.<sup>23</sup> Cerita ini diyakini sebagai sejarah yang sesungguhnya sehingga, dapat mempengaruhi pola perilaku manusia. Dengan demikian, mitos menceritakan tentang sejarah suci atau peristiwa yang terjadi di waktu permulaan.

### Kategori Mitos

Eliade tidak membedakan cerita tentang suatu kejadian ataupun suatu tempat yang menakjubkan di masa lalu. Bagi Eliade, semua mitos dikategorikan sebagai kisah nyata "*true stories*". Sebabnya, mitos terkait dengan peristiwa yang luar biasa di masa lalu sehingga, mitos tergolong sebagai cerita yang dapat menghadirkan masa lalu tersebut di waktu sakral. Selain itu, mitos tidak hanya terkait dengan peristiwa asal-usul dunia, terciptanya tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia, tetapi juga mencakup semua peristiwa *primordial*. Sebagaimana dikatakan Cf. Appendix dalam Eliade bahwa, mitos menceritakan sejarah, tetapi para pelaku mitos yang biasa diceritakan adalah Makhluk Gaib yang berbeda dengan makhluk biasa. Kisah ini menjadikan mitos diyakini sebagai cerita nyata yang sesungguhnya, bukan cerita rekaan. Oleh karena itu, cerita yang dikisahkan dalam mitos dapat menarik perhatian penduduk asli.<sup>24</sup> Dengan demikian, mitos sebagai *true stories* menjadi sangat penting dan memiliki tempat tersendiri di hati manusia. Bahkan, berbagai aktivitas yang terdapat di kehidupan modern juga termasuk sebagai mitos yang disamarkan. Mitos ini dapat dilihat dari berbagai

---

<sup>23</sup> Mircea Eliade, *Myth and Reality*, hlm. 5-6, 18. Lihat juga *The Sacred and The Profane: The Nature Of Religion* terj. Willard R. Trask (New York: Harcourt Books, 1959), hlm. 97.

<sup>24</sup> Mircea Eliade, *Myth and Reality*, hlm. 10-11.

aktivitas manusia di masa modern saat ini yang juga dapat membuat orang tersebut memasuki waktu sakral.<sup>25</sup>

#### Macam-macam Mitos

Eliade menyebutkan enam macam-macam mitos yang termasuk populer, di antaranya ada mitos *theogoni*, kosmogoni, asal-usul, dan androgoni. Mitos *theogoni*, yaitu mitos tentang dewa tertinggi yang memunculkan dewa-dewa lainnya. Sebagaimana mitologi Yunani kuno yang dijelaskan W. Jaeger dalam Eliade bahwa, dahulu Prometheus menipu Zeus dengan cara mempersembahkan daging yang disembunyikan dalam perut dan tulang yang dibungkus dalam lemak sehingga, Zeus marah dan memunculkan dewa-dewa lainnya. Peristiwa ini kemudian diperingati oleh masyarakat Asia Utara dalam ritual persembahan tulang dan kepala hewan untuk menghormati Makhluk Agung Surgawi.<sup>26</sup> Kemudian, ada mitos kosmogoni yang menceritakan tentang terjadinya bagian alam semesta baik itu tanaman, perilaku manusia tertentu, dan lain sebagainya. Sehubungan dengan itu, mitos kosmogoni ini biasanya mengikuti setiap jenis cerita tentang penciptaan. Oleh sebab itu, keberadaan dunia ini telah membuktikan kebenaran mitos kosmogoni ini sehingga, mitos ini diyakini sebagai sejarah yang sesungguhnya.<sup>27</sup> Mitos kosmogoni ada yang meliputi mitos korban untuk bangunan. Dalam hal ini, mitos kosmogoni menceritakan tentang penciptaan melalui pengorbanan untuk memulai suatu bangunan atau membangun rumah. Sebagaimana mitos kosmogoni yang dicontohkan Cf. Paul Sartori dalam Eliade,

---

<sup>25</sup> Mircea Eliade, *The Sacred and The Profane*, hlm. 205.

<sup>26</sup> Mircea Eliade, *Myth and Reality*, hlm. 150-152.

<sup>27</sup> Mircea Eliade, *Myth and Reality*, hlm. 6, 21, 32.

berupa penciptaan melalui pembunuhan raksasa. Setiap anggota badan raksasa tersebut berubah menjadi berbagai bagian dunia. Bahkan, tumbuhan dan manusia serta kelas sosialpun juga tercipta melalui bagian tubuh raksasa tersebut. Hal inilah yang membuat suatu bangunan perlu menggunakan korban supaya, dapat menerima kehidupan.<sup>28</sup>

Mitos asal-usul adalah mitos yang mengisahkan suatu kejadian di masa lalu khususnya sejarah suatu bangsa atau wilayah yang paling awal. Jenis mitos asal-usul ini, yaitu asal-usul suatu masyarakat yang sudah mapan (masyur). Mitos asal-usul ini sangat bermakna dalam hal pengaturan hidup manusia. Sebabnya, suatu bangsa atau wilayah tanpa adanya sejarah seolah-olah bangsa itu tidak ada. Oleh karena itu, masyarakat selalu mengaitkan diri mereka dengan peristiwa di masa lalu. Mitos asal-usul juga mengakibatkan manusia menjadi sesosok manusia yang dapat ditemukan hari ini di antaranya seperti kelahiran, norma masyarakat, dan ketetapan pekerjaan. Sehubungan dengan itu, keberhasilan yang diperoleh manusia merupakan campur tangan kekuatan Makhluk Gaib. Makhluk Gaib itu diyakini sebagai penggerak yang memiliki daya cipta pada permulaan waktu. Dengan demikian, asal-usul kekeramatan suatu hal atau *things* perlu dipelajari dengan cara melihat bagaimana suatu hal itu ada, dimana dapat ditemukan, dan bagaimana suatu hal itu muncul ataupun menghilang.<sup>29</sup>

Jenis mitos androgoni yaitu mitos keilahan para dewa dan juga manusia sebagai Makhluk Sesembahan bagi masyarakat tradisional yang berasal dari satu kesatuan utuh. Makhluk sesembahan itu, awalnya (model pertamanya) merupakan

---

<sup>28</sup> Mircea Eliade, *The Sacred and The Profane*, hlm. 55-56.

<sup>29</sup> Mircea Eliade, *Myth and Reality*, hlm. 182-183, 11-14.



satu kesatuan dari sifat maskulin dan juga feminim yang tidak dapat terpisahkan. Sebagaimana dikatakan Cf. A. Bertholet yang dijelaskan Eliade bahwa, Makhhluk Sesembahan dalam agama kuno itu dapat berupa Makhhluk Surgawi maupun Duniawi yang memiliki dua jenis kelamin sekaligus, yaitu laki-laki dan perempuan. A. H. Krappe dalam Eliade juga menjelaskan bahwa, mitos androgini itu tidak hanya dikaitkan dengan dewa-dewi saja tetapi, manusia juga dapat dianggap androgini contohnya seperti Adam. Adam dapat dikatakan androgini karena Adam di sisi kanan merupakan bagian laki-laki dan perempuan di sisi kiri. Kemudian, Tuhan memisahkan keduanya menjadi dua paruh.<sup>30</sup> Berdasarkan Macam-macam mitos menurut Eliade tersebut, mitos Roro Mendut dan Pranacitra dilihat dari pengudusan ritual tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta ini termasuk jenis mitos asal-usul. Mitos asal-usul ini tidak lepas dari jenis mitos kosmogoni dan androgini yang mendahuluinya.

#### Fungsi Mitos

Menurut Eliade, mitos dalam masyarakat kuno berfungsi untuk mengisahkan sejarah tentang tindakan-tindakan gaib. Keterkaitan mitos dengan penciptaan dan munculnya segala sesuatu merupakan alasan bahwa, mitos berfungsi sebagai pembentuk paradigma bagi semua tindakan manusia. Melalui mitos, asal-usul segala sesuatu dapat diketahui. Oleh karena itu, mitos berfungsi untuk menjelaskan asal-usul segala suatu. Bahkan, mitos dapat mengendalikan dan memanipulasi peristiwa asal-usul itu sesuai keinginan. Selain itu, mitos

---

<sup>30</sup> Mircea Eliade, *Myths Dreams*, hlm. 174-175.

merupakan pengetahuan yang didapatkan melalui ritual. Melalui upacara perayaan atau dengan melakukan ritual, mitos itu diceritakan kembali. Cerita ini membuat tindakan ritual memperoleh pembenaran dari mitos tersebut sehingga, seseorang dapat menghidupi mitos melalui cara tertentu. Dengan kata lain, seseorang yang dikuasai oleh hal-hal sakral akan memuliakan kekuatan dari peristiwa-peristiwa yang dikenang karena, peristiwa itu terwakili oleh mitos. Dengan begitu, masyarakat yang melaksanakan suatu ritual mendapatkan pengalaman religius dan orang tersebut dapat kembali ke zaman mitos serta merasakan kehadiran sesuatu yang gaib “(*the Supernatural*)”.<sup>31</sup>

Menurut Eliade, keyakinan pada mitos dalam ritual terdapat dua model pengulangan yang pertama, manusia meniru atau mengulangi perilaku tokoh mitos. Kedua, kehidupan akan disucikan dengan cara melakukan gerakan-gerakan yang telah dicontohkan oleh tokoh mitos.<sup>32</sup> Oleh sebab itu, fungsi utama mitos adalah untuk menetapkan suatu pemikiran tentang ritual atau menetapkan contoh model bagi semua tindakan manusia, baik dalam ritual maupun aktivitas sehari-hari seperti aktivitas kerja, pendidikan, seksualitas, makan, berpakaian, menetapkan kebijaksanaan sosial budaya dan aktivitas lainnya.<sup>33</sup> Fungsi ini membuat manusia berpedoman pada mitos atau hal-hal yang pernah dilakukan oleh manusia yang hidup di masa lalu. Tindakan ini dilakukan agar semua hasil yang dikerjakan atau dilakukan oleh manusia menjadi lebih berarti. Tanpa bantuan para dewa atau leluhur semua pekerjaan atau aktivitas manusia tidak

---

<sup>31</sup> Mircea Eliade, *Myth and Reality*, hlm. 18-19.

<sup>32</sup> Mircea Eliade, *The Sacred and The Profane*, hlm. 99.

<sup>33</sup> Mircea Eliade, *Myth and Reality*, hlm. 8. Lihat juga *The Sacred and The Profane*, hlm. 98.

akan ada artinya sama sekali dan hanya menghabiskan tenaga. Sehubungan dengan itu, orang yang melaksanakan ritual merasa usaha yang dilakukan dapat lebih berarti dan tidak dirasa sia-sia. Alasan ini menunjukkan bahwa, mitos berfungsi untuk membuat manusia terlepas dari waktu dan mitos dapat membawa manusia masuk ke dalam kehidupan lain.<sup>34</sup> Dengan melaksanakan ritual, manusia dapat memasuki waktu suci ketika manusia meniru tindakan para dewa, pahlawan atau tokoh mitos yang mereka yakini.<sup>35</sup> Oleh karena itu, mitos membutuhkan “waktu dan ritus” untuk dapat diceritakan. Melalui “waktu dan ritus” pada saat ritual, manusia dapat menghadirkan yang sakral ke dunia. Dengan demikian, tempat untuk pelaksanaan ritual adalah tempat-tempat yang sakral dan diyakini memiliki daya gaib. Daya gaib ini membuat manusia tidak mempunyai kebebasan memilih tempat untuk ritual.<sup>36</sup> Berdasarkan fungsi mitos menurut Eliade, mitos berfungsi sebagai penghubung antara yang sakral dengan yang profan. Dalam hal ini, manusia melaksanakan ritual untuk menyentuh wilayah yang sakral.

Teori Eliade tentang mitos sebagai cerita suci yang diyakini sebagai sejarah yang sesungguhnya berkaitan erat dengan ritual. Begitu juga dengan mitos Roro Mendut dan Pranacitra dalam tradisi Wilujengan dan Panyuwunan terkait dengan ritual. Oleh karena itu, teori mitos Eliade digunakan untuk menjelaskan pemaparan dalam bentuk deskriptif dan menganalisis secara antropologis terkait dengan fungsi dan pengaruh mitos di Dusun Kajor Wetan. Teori Eliade ini diterapkan dalam memahami keyakinan maupun pola tindakan atau perilaku

---

<sup>34</sup>Mircea Eliade, *The Sacred and The Profane*, hlm. 96, 205.

<sup>35</sup>Mircea Eliade, *Myths Dreams*, hlm. 23.

<sup>36</sup>Mircea Eliade, *The Sacred and The Profane*, hlm. 97, 28.

kehidupan sosial budaya pelaku ritual, baik itu masyarakat setempat maupaun pengunjung yang ikut melaksanakan tradisi Wilujengan dan Panyuwunan. Dengan demikian, fungsi mitos sebagaimana yang dikemukakan Eliade ini dapat diterapkan untuk melihat fungsi mitos Roro Mendut dan Pranacitra dalam menjaga keberlangsungan tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta.

## **F. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan *field research* menggunakan metode kualitatif untuk memahami mitos Roro Mendut dan Pranacitra dalam tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta. Sebagaimana menurut Idrus, metode kualitatif merupakan cara untuk memahami peristiwa atau pengalaman manusia secara mendalam, menyeluruh atau holistik. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif untuk mendapatkan “gambaran secara mendalam tentang situasi” di masyarakat.<sup>37</sup> Oleh karena itu, pengalaman warga Dusun Kajor Wetan dibahas mulai dari sejarah, kebiasaan hidup, hingga keyakinan warga setempat. Kemudian, situasi di masyarakat ini dijelaskan dalam bentuk narasi sesuai dengan hal yang disampaikan informan. Cara ini dipilih karena, setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang memiliki alasan yang kuat. Dengan demikian, metode kualitatif ini sesuai untuk mengungkap lebih jauh tentang mitos Roro Mendut dan Pranacitra yang terdapat dalam tradisi Wilujengan dan

---

<sup>37</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 28, 35.

Panyuwunan pada masyarakat di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta.

## **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah wilayah mitos Roro Mendut dan Pranacitra yang terdapat di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta, di antaranya meliputi Sendang Ayu dan makam Roro Mendut dan Pranacitra. Pemilihan dua tempat ini atas dasar alasan bahwa, mitos Roro Mendut dan Pranacitra yang berkembang dalam tradisi Wilujengan dan Panyuwunan berada di lokasi tersebut. Sehubungan dengan itu, tradisi tersebut dihadiri oleh segenap warga Dusun Kajor Wetan pada saat ritual *selawean* dan perayaan *Merti* dusun. Selain itu, berbagai macam ritual sering dilaksanakan di tempat tersebut. Berdasarkan pertimbangan ini maka, kedua tempat yang diteliti ini dapat mewakili kondisi warga Dusun Kajor Wetan karena, tempat ini merupakan tempat utama berkembangnya mitos Roro Mendut dan Pranacitra.

## **2. Metode Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan suatu kegiatan dalam rangka pengumpulan data penelitian dari berbagai peristiwa melalui indra penglihatan.<sup>38</sup> Observasi yang dilakukan peneliti meliputi aktivitas dan peristiwa yang berkaitan dengan mitos Roro Mendut dan Pranacitra di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten

---

<sup>38</sup> Idrus, *Metode Penelitian*, hlm. 28.

Bantul Yogyakarta. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan yang dilaksanakan secara partisipatif dan memfokuskan observasi sesuai tujuan penelitian tanpa menutupi identitas diri sebagai peneliti.

Menurut Bactiar sebagaimana disebutkan dalam Idrus, pola observasi partisipatif salah satunya adalah pola pengamatan secara lengkap. Berdasarkan observasi secara lengkap ini peneliti ikut menjadi bagian dari anggota masyarakat untuk mengamati secara penuh. Cara ini dilakukan, supaya peneliti dapat menyatu dengan masyarakat yang diamati dan peneliti bisa mendapatkan informasi secara detail. Bahkan, informasi yang bersifat rahasia dapat diperoleh melalui pengamatan secara lengkap. Pola pengamatan secara lengkap ini tidak mengharuskan peneliti masuk terlalu dalam terhadap kegiatan yang sedang diamati seperti “tidur bersama”. Peneliti hanya mengikuti kegiatan yang sekiranya perlu dilakukan untuk memperoleh kelengkapan data dan menemukan makna dari peristiwa yang ada<sup>39</sup> saat menghadiri kegiatan yang berkaitan dengan mitos Roro Mendut dan Pranacitra. Dengan demikian, peneliti dapat lebih dekat dalam mengamati kebiasaan sehari-hari masyarakat di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Observasi yang dilakukan penulis terhadap prosesi ritual di sendang maupun di makam Roro Mendut dan Pranacitra dilaksanakan pada malam Selasa dan Jumat Kliwon, sejak pukul 15.00 hingga selesai.

---

<sup>39</sup> Idrus, *Metode Penelitian*, hlm. 129-132.

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persiapan-persiapan sebelum ritual dimulai, bentuk ritual, orang-orang yang melaksanakan ritual, perlengkapan yang dibawa, urutan pelaksanaan ritual, cara yang digunakan untuk memperlakukan perlengkapan yang mereka bawa, mendengarkan hal-hal yang direncanakan dan ungkapan subyek tentang pengalaman ritual, serta mengetahui simbol-simbol yang dapat diamati dalam ritual tersebut. Peneliti juga ikut duduk bercampur dengan masyarakat dan ikut mengamini ketika Pak Rois (ulama lokal) membacakan doa. Begitu juga dengan, observasi partisipatif yang dilakukan untuk melihat prosesi tradisi Wilujengan dan Panyuwunan pada tanggal 25 Ruwah dan Bulan Safar. Peneliti menggunakan observasi partisipatif dimulai sejak pagi hari pukul 06.00 hingga selesai. Oleh karena itu, dalam observasi ini penulis membaaur dengan masyarakat setempat untuk membangun keakraban dan menambah ketajaman data yang diperoleh. Selain itu, observasi mendalam dengan pola pengamatan secara lengkap ini dilakukan supaya peneliti mudah memperoleh data yang dibutuhkan secara detail tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan.

#### **b. Interview**

Interview atau wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menggali data dari sumber informan secara langsung. Metode ini berupa tanya jawab secara langsung yang dilakukan secara terbuka. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam dengan model partisipan tidak berencana. Model atau jenis



wawancara partisipan tidak berencana ini merupakan wawancara tidak terstruktur. Akan tetapi, tetap fokus pada pembicaraan yang ingin ditanyakan dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dari penjelasan yang sudah dikatakan informan.<sup>40</sup> Jenis wawancara partisipan tidak berencana ini dipilih karena informan dan situasi di lapangan banyak menyajikan informasi menarik ketika peneliti melangsungkan tanya jawab secara santai. Dengan demikian, peneliti membiarkan informan bebas berekspresi menjawab pertanyaan tentang mitos Roro Mendut dan Pranacitra sesuai istilah bahasa mereka sehari-hari.

Interview dilakukan peneliti guna memeriksa kebenaran data hasil observasi yang sudah didapatkan. Cara yang digunakan untuk memeriksa kebenaran data hasil observasi adalah dengan menanyakan kembali data tersebut pada informan guna memperoleh data secara akurat dan dapat menggali data lebih dalam lagi. Interview dilakukan sejak pemilihan informan pertama. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowballing*. Menurut Benard dalam Endraswara, Teknik *snowballing* merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan petunjuk yang diperoleh dari “informan sebelumnya” untuk mendapatkan informan berikutnya, hingga data yang dibutuhkan dapat terlengkapi.<sup>41</sup> Berdasarkan teknik *snowballing* peneliti mencari informasi dimulai dari orang-orang yang tinggal di dekat makam Roro Mendut dan Pranacitra. Wawancara

---

<sup>40</sup> Idrus, *Metode Penelitian*, hlm. 133, 138. Lihat juga Suwardi Endraswara, *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan*, cet.1 (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hlm. 164

<sup>41</sup> Suwardi Endraswara, *Metode Teori Teknik*, hlm. 203.

dilanjutkan kepada Pak Dukuh sesuai petunjuk informan pertama. Kemudian mengikuti saran dari Pak Dukuh peneliti mencari informasi selanjutnya kepada Pak Yadhi sebagai juru kunci yang lebih mengetahui proses ritual. Berdasarkan saran Pak Yadhi peneliti melanjutkan wawancara terhadap orang-orang yang sering melaksanakan ritual dan seterusnya hingga informan-informan berikutnya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan tentang tradisi Wilujengan dan Panyuwunan beserta mitos Roro Mendut dan Pranacitra. Dengan begitu, dapat diperoleh informasi yang jelas tentang gambaran mitos Roro Mendut dan Pranacitra di Dusun Kajor Wetan.

### **c. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang sudah ada. Peneliti mengumpulkan data primer yang diperoleh dari lapangan secara langsung seperti observasi dan wawancara beserta foto maupun video sebagai dokumentasi yang didapat secara langsung di lapangan guna memahami informasi yang rumit. Selain itu, data sekunder juga digunakan untuk melengkapi data yang sudah ada.<sup>42</sup> Data Sekunder dalam penelitian ini, antara lain informan kedua atau orang-orang terdekat subyek dan data yang pernah dikumpulkan orang lain seperti buku-buku yang mengisahkan Roro Mendut dan Pranacitra. Data sekunder ini digunakan sebagai pelengkap sumber utama karena, data sekunder dapat memperkuat ketajaman informasi yang diperoleh dari sumber utama.

---

<sup>42</sup> Idrus, *Metode Penelitian*, hlm. 99. Lihat juga Suwardi Endraswara, *Metode Teori Teknik*, hlm. 78, 133.

### 3. Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi. Pendekatan antropologi ini bersifat netral dalam artian tidak bertujuan untuk menyalahkan ataupun membenarkan hal-hal yang bertentangan sekalipun terkait dengan tradisi maupun kepercayaan di masyarakat. Penjelasan ini berdasarkan atas alasan latar belakang setiap manusia yang berbeda-beda baik itu pendidikan, sosial maupun kebiasaan di masyarakat.<sup>43</sup> Oleh karena itu, pendekatan ini hanya digunakan untuk menjelaskan gejala-gejala yang ditimbulkan oleh mitos Roro Mendut dan Pranacitra yang tumbuh dan berkembang dalam tradisi Wilujengan dan Panyuwunan. Dengan demikian, penjelasan tentang mitos Roro Mendut dan Pranacitra yang dijelaskan penulis ini merupakan penjelasan yang sesuai dengan keyakinan dan pemahaman masyarakat.

Pendekatan antropologi ini meneliti manusia secara menyeluruh atau holistik maka, dalam meneliti manusia selalu berkaitan dengan waktu dan sejarah termasuk pengalaman manusia disegala zaman baik yang terjadi di masa lalu maupun masa sekarang. Pendekatan antropologi juga melihat manusia dari segi bahasa, cara hidup, berperilaku, berpakaian dan lain sebagainya.<sup>44</sup> Penjelasan ini menunjukkan bahwa, antropologi mempelajari segala perilaku manusia untuk memahami kebudayaan yang ada. Dalam hal ini, keyakinan dan pemahaman masyarakat Dusun Kajor Wetan tentang mitos

---

<sup>43</sup> Abdullah Ali, *Agama dalam Ilmu Perbandingan*, cet.1 (Bandung: Nuansa Aulia. 2007), hlm. 99-102.

<sup>44</sup> T. O. Ihromi (ed.), *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, cet. 8 (Jakarta: Yayasan Obor, 1996), hlm. 1-4.

Roro Mendut dan Pranacitra diteliti secara menyeluruh. Cara yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh ini adalah mengungkap perilaku masyarakat terkait dengan mitos yang berkembang sejak dahulu hingga sekarang, munculnya tradisi Wilujengan dan Panyuwunan, hingga kebiasaan-kebiasaan yang ada di Dusun Kajor Wetan.

Pendekatan antropologi ini juga mempelajari latar belakang keyakinan, nilai-nilai, norma, dan pengetahuan terhadap tradisi yang berkembang di masyarakat karena, semua tindakan manusia dilatarbelakangi oleh sistem budaya. Sistem kebudayaan di masyarakat pada umumnya dapat mengendalikan perilaku seseorang dalam berpendapat, keyakinan terhadap mitos, dan pelaksanaan ritual.<sup>45</sup> Dengan kata lain, peninggalan leluhur dapat terkendali akibat adanya sistem budaya. Sistem budaya yang diteliti, meliputi sejarah dan penyebab atau asal-usul keyakinan warga Dusun Kajor Wetan. Sistem budaya ini dapat dilihat dari tindakan yang biasa dilakukan oleh masyarakat setempat.

Paradigma pendekatan antropologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsionalisme sebagaimana teori fungsional menurut Malinowski yang telah disebutkan Ihromi bahwa, semua unsur budaya itu bermanfaat atau memiliki fungsi. Pendekatan antropologi secara fungsionalis ini bertujuan untuk menjawab fungsi permasalahan yang timbul dari setiap unsur budayayang membentuk pola perilaku atau kebiasaan masyarakat. Sehubungan dengan itu, pendekatan ini dapat menjelaskan bentuk mekanisme

---

<sup>45</sup> Abdullah Ali, *Agama dalam Ilmu*, hlm. 89, 94.

kebudayaan yang ada di masyarakat.<sup>46</sup> Unsur budaya yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah unsur budaya yang terkait dengan mitos Roro Mendut dan Pranacitra. Dengan begitu, mekanisme kebudayaan masyarakat Dusun Kajor Wetan menjadi lebih jelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, pendekatan antropologi ini digunakan untuk memahami kebudayaan yang ada. Kebudayaan ini dipahami dengan cara mengamati segala perilaku masyarakat Dusun Kajor Wetan terkait dengan mitos Roro Mendut dan Pranacitra. Paradigma fungsionalisme dalam pendekatan antropologi ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh mitos tersebut terhadap pola kehidupan sosial budaya warga setempat. Selain itu, segala hal yang dapat mengendalikan maupun menjaga kelestarian tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan ini dapat diketahui melalui paradigma fungsionalisme. Sebabnya, setiap unsur budaya itu saling terkait dan memiliki fungsi atau kegunaan tersendiri bagi kebutuhan warga Dusun Kajor Wetan dalam mempertahankan kelestarian tradisi Wilujengan dan Panyuwunan.

#### **4. Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dijelaskan dalam Idrus, analisis terdiri dari “tiga aktivitas yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”. Reduksi data merupakan proses pemilihan data, penggolongan data dan meringkas catatan.

---

<sup>46</sup> T. O. Ihromi (ed.), *Pokok-Pokok Antropologi*, hlm. 60.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi untuk disimpulkan dan mengambil keputusan. Sedangkan, penarikan kesimpulan merupakan inti dari hasil keseluruhan data. Setelah itu, kesimpulan diverifikasi saat penelitian dilakukan.<sup>47</sup>

Analisis data dimulai sejak pemilihan responden dan setelah mendapatkan hasil observasi. Data selanjutnya diverifikasi atau *cross check* melalui wawancara untuk memperoleh data tentang mitos Roro Mendut dan Pranacitra dalam tradisi Wilujengan dan Panyuwunan. Selain itu, data sejarah dikombinasikan dengan fakta yang terdapat di masyarakat supaya jelas. Setelah memperoleh data maka, data dianalisis sesuai teori yang digunakan, agar dapat membangun pemahaman umum.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan merupakan suatu kerangka yang berfungsi untuk mengawali susunan penulisan dalam pembahasan penelitian ini. Sistematika pembahasan ini di maksudkan supaya penelitian dapat terarah, tersusun rapi, teratur, jelas dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan dijelaskan dalam bentuk bab dan disusun sebagai berikut:

BAB I yang berisi pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan metode penelitian.

BAB II membahas gambaran lokasi penelitian berupa letak geografis dan demografis penduduk yang mencakup jumlah penduduk, mata pencaharian warga

---

<sup>47</sup> Idrus, *Metode Penelitian*, hlm. 181-183.

setempat, pendidikan dan agama masyarakat yang tinggal di Desa Kajor Wetan Desa Selopamiro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta.

BAB III membahas tentang pelaksanaan Tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamiro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta.

BAB IV, membahas tentang pengaruh mitos Roro Mendut dan Pranacitra terhadap pola kehidupan sosial budaya masyarakat setempat terkait munculnya tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan Wetan Desa Selopamiro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta

BAB V, membahas tentang fungsi mitos Roro Mendut dan Pranacitra dalam melestarikan tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Desa Selopamiro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta.

BAB VI penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan ini dilakukan oleh masyarakat maupun pengunjung yang memiliki suatu permohonan. Tujuan tradisi Wilujengan dan Panyuwunan ini adalah mengupayakan suatu permohonan, berkah, dan keselamatan. Pelaksanaan ritual ini biasanya dilakukan pada malam Selasa dan Jumat Kliwon. Sehubungan dengan itu, Sendang Ayu, serta makam Roro Mendut dan Pranacitra telah digunakan sebagai tempat ritual. Berbagai macam ritual menyesuaikan tindakan Roro Mendut dan Pranacitra di masa lalu. Tindakan ini dapat dilihat dari syarat, perlengkapan yang digunakan, dan cara yang dilakukan. Oleh karena itu, mitos Roro Mendut dan Pranacitra telah menentukan pelaksanaan tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan. Di samping itu, terdapat dua perayaan yang dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT, yaitu perayaan *Selawean* dan *Merti Dusun*.
2. Mitos Roro Mendut dan Pranacitra berpengaruh terhadap pola kehidupan sosial budaya keagamaan warga Dusun Kajor Wetan. Pengaruh ini dapat dilihat dari setiap jenis mitos Roro Mendut dan Pranacitra yang dapat membuat peserta ritual berperilaku seperti tokoh mitos ini dan yakin bahwa, kedua tokoh ini memiliki kekuatan gaib yang dapat menimbulkan berbagai peristiwa ajaib, di antaranya

seperti penyakit dan kesembuhan, kematian dan keselamatan, serta berkah dan terkabulnya suatu permohonan. Dilihat dari segi keagamaan, mitos Roro Mendut dan Pranacitra ini berpengaruh untuk memperkuat keyakinan peserta ritual tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa dan makhluk-makhluk gaib. Oleh karena itu, mitos Roro Mendut dan Pranacitra ini dapat menyatu dengan keagamaan warga setempat. Dengan demikian, peristiwa ajaib itu membuat setiap individu terpengaruh untuk melakukan berbagai macam aktivitas sosial maupun budaya sesuai dengan hal-hal yang dikisahkan oleh mitos Roro Mendut dan Pranacitra tanpa harus meninggalkan kewajiban peserta ritual menjalankan agamanya.

3. Mitos Roro Mendut dan Pranacitra di Dusun Kajor Wetan ini berfungsi untuk menjaga kelestarian tradisi Wilujengan dan Panyuwunan. Adanya mitos Roro Mendut dan Pranacitra ini menjadikan tradisi Wilujengan dan Panyuwunan tetap berlangsung hingga saat ini. Sebabnya, mitos ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keagamaan warga setempat maupun peserta ritual lainnya, salah satu unsur keagamaan tersebut berupa doa untuk memperoleh suatu keinginan, berkah, dan keselamatan. Oleh karena itu, mitos Roro Mendut dan Pranacitra menjadikan tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan ini sangat penting dilaksanakan warga setempat, serta dapat menarik perhatian penduduk yang berasal dari luar Dusun Kajor Wetan untuk ikut melaksanakan tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan ini. Dengan begitu, tradisi Wilujengan dan Panyuwunan tidak dapat terjaga kelestariannya tanpa bantuan mitos Roro Mendut dan Pranacitra.

## **B. Saran-saran**

Setelah mengkaji mitos Roro Mendut dan Pranacitra dalam tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan ini akan dipaparkan beberapa saran berikut:

1. Penulis membatasi kajian mitos Roro Mendut dan Pranacitra pada salah satu Dusun yang terdapat di Desa Selopamioro saja, yaitu Dusun Kajor Wetan. Desa ini kaya akan mitos dan tradisi. Selain itu, penulis mengkaji mitos dari pendekatan antropologi berparadigma fungsionalis. Oleh karena itu, dapat dilaksanakan penelitian lanjutan bagi yang tertarik untuk meneliti mitos maupun tradisi dari berbagai sudut pandang lain, baik itu dalam skala yang lebih besar maupun kecil. Sebab, tidak menutup kemungkinan terdapat hal yang lebih menarik yang dapat ditemukan di setiap Dusun wilayah Desa Selopamioro.
2. Tradisi Wilujengan dan Panyuwunan ini perlu dilestarikan karena, tradisi tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupan sosial maupun budaya. Oleh karena itu, pengaruh positif mitos Roro Mendut dan Pranacitra sebaiknya dijaga karena, mitos ini dapat berfungsi untuk melembagakan tradisi Tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan sehingga, tradisi ini tetap terjaga kelestariannya. Selain itu, mitos Roro Mendut dan Pranacitra juga sangat bagus untuk memperkuat keagamaan warga Dusun Kajor Wetan karena, semua peserta ritual akan bersyukur terhadap Allah. Syukur tersebut diwujudkan melalui perayaan setelah tujuan ritual dalam tradisi Wilujengan dan Panyuwunan yang diupayakan berhasil. Meskipun demikian, mitos ini juga membutuhkan

penanganan yang tepat untuk mengelolanya. Pengelolaan dapat dilakukan dengan cara melibatkan pemerintah, tokoh masyarakat, dan ulama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Abdullah. *Agama dalam Ilmu Perbandingan*, cet.1. Bandung: Nuansa Aulia. 2007.
- Anies, H. M. Madchan. *Tahlil dan Kenduri: Tradisi Santri dan Kiai*, ed. Mahbub Djamaluddin, cet.1. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2009.
- Astawa, Pande Nyoman dan Nyoman Keren. *Sekilas Sejarah Dunia*, cet.1. Bali: Yayasan Gemah Ripah. 2011.
- Atmodjo, S. Prawiro. *Bausastra Jawa*, cet.4. Surabaya: Yayasan Djojo Bojo. 1996.
- Atmana, Emon Surya. *Wawacan Babad Mataram III: Terjemahan dari Bahasa Sunda*, terj. A. Diana. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998.
- Chaldun, Achmad. *Atlas: Wawasan Nusantara dan Panca Benua*, cet. 1. Surabaya: PT. Karya Pembina Swajaya.1990.
- Data Kelahiran dan Kematian di Dusun Kajor Wetan, Tahun 2000 s/d 2012
- Data Monografi Desa Selopamioro, Juli s/d Desember Tahun 2008.
- Data Monografi Desa Selopamioro, Juli s/d Desember Tahun 2009.
- Data Penduduk Dukuh Kajor Wetan, Tahun 2011.
- Data Tanah Pedukuhan Tahun 2012 s/d 2015
- Eliade, Mircea. *The Sacred and The Profane: The Nature Of Religion*, terj. Willard R. Trask. New York: Harcourt Books. 1959.
- Myth and Reality*, eds. Niels Bohr, cet.1. New York: Harper & Row. 1963.

- Myths Dreams and Mysteries: The Encounter Between Contemporary Faiths and Archaic Realities*, ed. Benjamin Nelson, terj. Philip Mairet. New York: Harper & Row. 1963.
- “*Myth: An Overview*” dalam *The Encyclopedia of Religion*. Vol.10. New York: Moab-Nuad Macmillan Publishing Company. 1987.
- Myth of Eternal Return or Cosmos and History*, terj. Willard R. Trask. New York: Princeton University Press. 1974.
- Endraswara, Suwardi. *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan*, cet.1. Yogyakarta: Pustaka Widyatama. 2006.
- Mistik Kejawaen: Sinkretisme Simbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*, cet.4. Rev.ed. Yogyakarta: Narasi. 2006.
- Hasan, Moh. (dkk.). *Ilmu Pengetahuan Sosial 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995.
- Haviland, William A. *Antropologi*, ed. Herman Sinaga, terj. R. G. Soekadijo, cet.2. edisi.4. Vol.2 Jakarta: Erlangga, 1993.
- Huijbers, Theo. *Filsafat Hukum*. Yogyakarta: Kanusius. 1995.
- Ihromi, T. O. (ed.). *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, edisi 8. Jakarta: Yayasan Obor. 1996.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press. 2007.
- Mangunwijaya, Y. B. *Novel Sejarah Roro Mendut*. Jakarta: PT Gramedia. 1983.
- Mastra, I Wayan. *Jejakku Mengikuti Kristus: Memoar Seorang Putra Bali Mewujudkan Gereja yang Mandiri dan Umat yang Bermartabat*, cet. 1. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2010.
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 33 Tahun 2012 tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kabupaten Bantul Tahun 2013.

- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (eds.), cet.2, edisi.3, Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- R. M, Suyanto. *Serat Pranacitra*, eds. Slamet Riyadi. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa. 1987.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Yogyakarta. Tahun 2012-2016.
- Rustopo. *Jawa Sejati: Otobiografi Go Tik Swan Hardjonagoro*. Jakarta: Yayasan Nabil. 2008.
- Schreiter, Robert J. *Rancang Bangun Teologi Lokal*, terj. Stephen Suleeman. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2006.
- Shihab, Moh. Quraish. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup bersama Al-Qur'an*, cet.1. Bandung: Mizan. 2007.
- Smith, Huston *Agama-agama Manusia*, terj. Saafroedin Bahar, edisi. 6. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2001.
- Soesilo. *Ajaran Kejawaen: Filosofi dan Perilaku*, cet. 1. Jakarta: Yayasan Yusula. 2000.
- Solikhin, Muhammad. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, cet.1. Yogyakarta: Narasi. 2010.
- Soehadha, M. *Orang Jawa Memaknai Agama*, ed. Inyik Ridwan Munzir, cet.1. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2008.
- Soenarjo, R. H. A. (dkk.), *Alquran dan Terjemahannya*. Surabaya: Al-Hidayah. 1971.
- Sugono, Dendy (dkk.). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Sutardi,Tedi. *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*, cet.1. Bandung: PT Setia Purna Inves. 2007.



Suyono, *Dunia Mistik Orang Jawa: Roh Ritual Benda Magis*, ed. Ramelan, cet. 1. Yogyakarta: LkiS, 2007.

Tjandrasasmita, Uka. *Arkeologi Islam Nusantara*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. 2009.

Wemer, ETC. *Mitos dan Legenda China: Kumpulan Kisah Fantasi dan Rahasia di Baliknya*, terj. Johan Japardi, cet.1. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.

#### **Artikel Internet:**

Indah Setyani, Turita. "Mitos dan Kekinian: Menurut Pmikiran Mircea Eliade." dalam <http://staff.ui.ac.id/internal/131882475/publikasi/2009MITOSDANKEKINIANMNRTPEMIKIRANMIRCEAELIADEunt.pdf>. (diakses 26 Maret 2012. Jam 23:04).

Yulianti. "Etika Filsafat dan Komunikasi." *Pusat Pengembangan Bahan Ajar-UMB*, dalam <http://kk.mercubuana.ac.id/files/44013-3-370180223547.doc> (diakses 13 Agustus 2012. Jam 00:42).

"Alkitab Sabda", Yayasan Lembaga Sabda, 2005-2012, dalam <http://alkitab.sabda.org> (diakses 15 Juni 2013, pukul 02.00)

#### **Jurnal:**

Nurchayanti, Desy. "Tafsir Tanda Penggunaan Busana dalam Upacara Adat Mitoni Di Puro Mangkunagaran Surakarta," *Jurnal Komunikasi Massa*, Vol.III, No.2, Juli 2010, dalam [http://perpustakaan.uns.ac.id/jurnal/index.php?act=view&id=1\\_la&aid=206&download=206-fullteks.doc](http://perpustakaan.uns.ac.id/jurnal/index.php?act=view&id=1_la&aid=206&download=206-fullteks.doc) (diakses 10 Juni 2012. Jam 16:30).

Mohamad Ikhwan Rosyidi, "Keperempuanan Emansipasi dan Penghambaan dalam Mitos Nyi Roro Kidul Ratu Pantai selatan, Roro Mendut, Dewi Candra Kirana: Analisis dalam Perspektif Strukturalisme Levi Strauss," *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol.V, No.2, Juli-Desember. 2007.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## CURRICULUM VITAE

Nama : Anita Agustina  
Tempat Tanggal lahir : Bantul, 04 Agustus 1989  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
No HP : 085743831110  
Email/fb : meraybanget\_89@yahoo.co.id  
Tempat tinggal : Perum. Sidorejo Blok C.27 No.165 DK.XII RT.04  
RW.33 Gg. Harjuna Ngestiharjo Yogyakarta 55182



### Orang Tua:

Nama Ayah : R. Basuki Mulyono, Drs  
Nama Ibu : Suhartini, S.Pd. SD

### Riwayat Pendidikan:

1. TK : Aba Labaik Kalibayem Yogyakarta 1995-1996
2. SD : Muh. Wirobrajan 3 Yogyakarta 1996-2002
3. SMP : Muh. 1 Yogyakarta 2002-2005
4. SMU : Negeri 1 T. Sleman Yogyakarta 2005-2008
5. Kuliah : Jurusan Perbandingan Agama (S1) Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008-2013.

## DAFTAR INFORMAN

### A. Informan dari Tokoh-Tokoh Terpenting

1. Nama : Widodo  
Pekerjaan : Bagian Sosial Pemerintahan Desa Selopamioro  
Alamat : Dusun Kajor Kulon
2. Nama : Mardi  
Pekerjaan : Kepala Dusun (Dukuh)  
Alamat : Dusun Kajor Wetan
3. Nama : Yadhi  
Pekerjaan : Juru Kunci  
Alamat : Dusun Kajor Wetan

### B. Pengunjung

1. Nama : Widodo  
Pekerjaan : Polisi  
Alamat : Dusun Kajor Wetan (Sudah pindah)
2. Nama : Jimin  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Plakaran
3. Nama : Basir  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Dusun Srunggo

### C. Peserta Tradisi

1. Nama : Marsyem  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Dusun Kajor Wetan
2. Nama : Wanto  
Pekerjaan : Dokumenter Pernikahan  
Alamat : Dusun Kajor Wetan
3. Nama : Sarah  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Dusun Kajor Wetan
4. Nama : Sarimi  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Dusun Kajor Wetan
5. Nama : Siswosarjono  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Dusun Kajor Wetan
6. Nama : Dion  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Dusun Kajor Wetan
7. Nama : Kismorejo

Pekerjaan : Petani

Alamat : Dusun Kajor Wetan

8. Nama : Wahyudi

Pekerjaan : Pedagang

Alamat : Dusun Kajor Wetan

9. Nama : Ngaliman

Pekerjaan : Petani

Alamat : Dusun Kajor Wetan

10 Nama : Marni

Pekerjaan : Petani


Alamat : Dusun Kajor Wetan

### FORM PENDAFTARAN MUNAQOSYAH

Nama : Anita Agustina  
NIM : 08520014  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Fakultas : Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Tanggal Daftar : Kamis, 27 Juni 2013  
No. Telp/Hp : 085743831110  
Alamat : Perum. Sidorejo Blok C.27 No.165 DK.XII Rt.04 Rw.33  
Gg.Harjuna Ngestiharjo Yogyakarta 55182  
Judul Skripsi : Mitos Roro Mendut dan Pranacitra Dalam Tradisi  
Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan Desa  
Selopamiro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul  
Yogyakarta  
Pembimbing I : Ahmad Muttaqin, Ph.D  
Pembimbing II : -  
Keterangan :

Yogyakarta, Kamis 27 Juni 2013

Mahasiswa

  
Anita Agustina  
NIM. 08520014



**PENGUSULAN PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

No. : - Yogyakarta, Kamis 27 Juni 2013  
Lamp. : -  
Hal : Pengusulan Panitia  
Ujian Munaqosyah

Kepada:

Yth. Ketua Jurusan Perbandingan Agama  
Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah meneliti skripsi yang ditulis oleh saudara:

Nama : Anita Agustina  
NIM : 08520014  
Fakultas : Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Judul Skripsi : Mitos Roro Mendut dan Pranacitra dalam Tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta

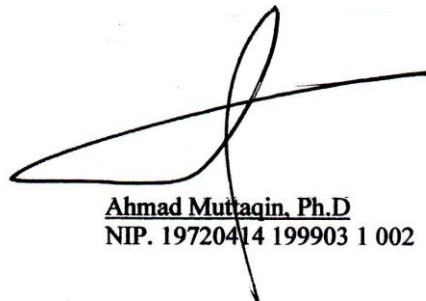
Dengan ini Ketua jurusan mengusulkan Panitia Ujian Munaqosyah sebagai berikut :

Ketua/Penguji : Ahmad Muttaqin, Ph.D  
Sekretaris/Penguji II : Roma Ulinuha, SS, M. Hum  
Penguji I : Drs. Moh. Rifa'I Abduh, MA

Yang telah disetujui oleh Pembimbing (Nota Dinas terlampir). Saya mohon penentuan waktu ujian munaqosyah.

Atas perkenan Bapak disampaikan ucapan terima kasih.

a.n Dekan  
Ketua Jurusan Perbandingan Agama



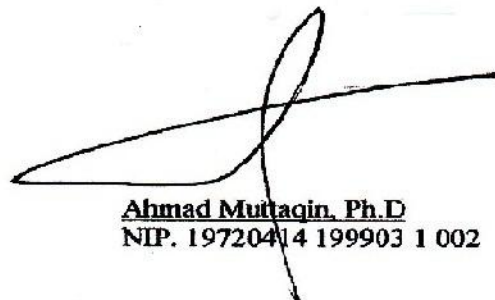
**Ahmad Muttaqin, Ph.D**  
NIP. 19720414 199903 1 002

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Anita Agustina  
NIM : 08520014  
Pembimbing : Ahmad Muttaqin, Ph.D.  
Judul : Mitos Roromendut dan Pranacitra dalam Tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamiro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Program Studi : Perbandingan Agama (PA)

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	24 Mei 2012	I.	Bimbingan proposal	
2.	24 Mei 2012	II.	Pembenaran Judul	
3.	05 September 2012	III.	Revisi Proposal	
4.	07 September 2012	IV.	Seminar Proposal	
5.	19 September 2012	V.	Revisi Proposal	
6.	14 Februari 2013	VI.	BAB I, II, III dan IV	
7.	26 Juni 2013	VII.	Revisi Tabel, Gambar, EYD	
8.				

Yogyakarta, Rabu 26 Juni 2013  
Pembimbing

  
Ahmad Muttaqin, Ph.D  
NIP. 19720414 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA  
DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. dan Faks (0274) 512156 YOGYAKARTA-55281

Nomor : UIN.02/KJ/PP.00.9/2012.S.A./2012  
Lamp. : 1 Proposal Skripsi  
Hal : Undangan Seminar Proposal

Yogyakarta, 5 September 2012

Kepada :

Yth.

1. Khoirullah Zikri, S.Ag, MA,St.Rel  
( Ketua sidang)
2. Ahmad Muttaqin, M.Ag, MA(Pembimbing)

Assalamualaikum Wr. Wb.

Mengharap dengan hormat kehadiran Bpk/Ibu/Sdr pada :

Hari : Jum'at  
Tanggal : 7 September 2012  
Pukul : 10.00 Wib  
Tempat : Ruang Munakhosah SA & PA

Untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Anita Agustina  
N I M : 08520014  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama Dan Pemikiran Islam  
Jurusan : PA  
Semester : IX ( Sembilan )  
Judul : MITOS ROROMENDUT DAN PRANACITRA DALAM TRADISI  
WILUJENGAN DAN PENYUWUNAN DI DUSUN KAJOR DESA  
SELOPAMIORO KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN  
BANTUL YOGYAKARTA

Apabila Bpk/Ibu/Sdr berhalangan hadir dimohon segera memberitahu. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

sekretaris Jurusan



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Penasehat Akademik
3. Kabag. TU Fak. Ushuluddin
4. Mahasiswa yang bersangkutan, sebagai undangan

Khoirullah Zikri, S.Ag, MA,St.Rel  
Nip. 19740525 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA  
DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. dan Faks (0274) 512156 YOGYAKARTA-55281

Nomor : UIN.02/DU.I/TL.03/042/2012  
Lampiran :  
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 11 September 2012

Kepada  
Yth. Bapak Dukuh Kajor

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersamaan surat ini dengan hormat menyampaikan bahwa, untuk kelengkapan penyusunan skripsi berjudul:

"MITOS ROROMENDUT DAN PRANACITRA DALAM TRADISI WILUJENGAN DAN PANYUWUNAN DI DUSUN KAJOR WETAN DESA SELOPAMIORO KECAMATAN IMOIRI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA"

Dapatlah kiranya Saudara memberikan izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Anita Agustina  
Nim : 08520014  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Perum. Sidorejo C.27 No.165 Rt.04 Rw.33 Ngestiharjo Kasihan Bantul  
Yogyakarta 55182

Untuk Mengadakan penelitian (riset) di tempat berikut

Dusun Kajor Wetan Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta

Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Adapun waktu mulai tanggal 11 September s/d 11 Desember 2012

Atas perhatian saudara, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Tanda tangan

(Anita Agustina)  
NIM. 08520014



Dekan

Dr. H. Syaifan Nur, MA<sup>k</sup>  
NIP. 1962071988031005



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
Jl. Marsda Adisucipto – Yogyakarta – Telp. 512156

Nomor : UIN.02/DU/TL.03/047 /2012  
Lampiran : 1 Proposal Skripsi  
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 11 September 2012

Kepada  
Yth. GUBERNUR KEPALA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
Cq. KEPALA BIRO ADMINISTRASI PEMBANGUNAN  
Kompleks Kepatihan Danurejan Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:

**MITOS ROROMENDUT DAN PRANACITRA DALAM TRADISI WILUJENGAN DAN PANYUWUNAN DI DUSUN KAJOR WETAN DESA SELOPAMIRO KECAMATAN IMOIRI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA.**

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi Mahasiswa kami :

Nama : Anita Agustina  
NIM : 08520014  
Jurusan/Semester : Perbandingan Agama / IX (Sembilan)  
Alamat : Perum. Sidorejo C. 27 No. 165 DK. XII. Yogyakarta 55182

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut :

Makam dan Sendang di Dusun Kajor Wetan Desa Selopamiro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta

Metode pengumpulan data : Observasi, Interview dan Dokumentasi

Adapun waktunya mulai dari tanggal, 11 September s/d 11 Desember 2012.

Demikian pemberitahuan dan permohonan kami, atas bantuan dan perhatian Saudara disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Tanda tangan  
Mahasiswa yang diberi tugas

Anita Agustina  
NIM : 08520014

Dekan



Dr. H. Syaifan Nur, MA  
NIP. 19620718 198803 1 005





**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/7655/VI/9/2012

Membaca Surat : Dekan Fakultas Ushuludin UIN Nomor : UIN.02/DU/TL.03/047/2012  
Tanggal : 11 September 2012 Perihal : Ijin Penelitian/Riset

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ANITA AGUSTINA NIP/NIM : 08520014  
Alamat : Jl. Marsda Adi Sucipto, Yogyakarta.  
Judul : MITOS ROROMENDUT DAN PRANACITRA DALAM TRADISI WILUJENGAN DAN PANYUWUNAN DI DUSUN KAJOR WETAN DESA SELOPAMIORO KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA  
Lokasi : MAKAM DAN SENDANG DI DUSUN KAJOR WETAN DESA SELOPAMIORO KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA Kota/Kab. BANTUL  
Waktu : 11 September 2012 s/d 11 Desember 2012

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 11 September 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq. Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Kebudayaan Provinsi DIY
4. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Yang Bersangkutan





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / 1778**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah Prop Nomor : 070/7655/V/9/2012  
Diy  
Tanggal : 11 September 2012 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada** :

Nama : ANITA AGUSTINA  
Alamat/P.Tinggi : UIN SUKA YOGYAKARTA  
NIP/NIM/No. KTP : 08520014  
Tema/Judul Kegiatan : MITOS RORO MENDUT DAN PRANACITRA DALAM TRADISI WILUJENGAN DAN PANYUWUNAN DI DUSUN KAJOR WETAN DESA SELOPAMIORO KECAMATAN IMOIRI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA  
Lokasi : MAKAM DAN SENDANG DI DUSUN KAJOR WETAN DESA SELOPAMIORO KEC. IMOIRI  
Waktu : Mulai Tanggal : 11 September 2012 s.d 11 Desember 2012  
Jumlah Personil : —

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 12 Sept. 2012

A.n. Kepala  
Sekretaris,

Ub.

Ka. Subbag Keuangan dan Aset



Sri Pandestuti, SE., MM.  
NIP: 19720911 199203 2 006

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas BUDPAR Kab. Bantul
4. Camat Imogiri
5. Lurah Desa Selopamioro
6. Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
Jl. Marsda Adisucipto – Yogyakarta – Telp. 512156

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET**

NOMOR : UIN.02/DU.I/TL.03/ 047 /2012

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Anita Agustina  
NIM : 08520014  
Jurusan/Prodi/Semester : Perbandingan Agama / IX  
Tempat/tgl. Lahir : Bantul, 04 Agustus 1989  
Alamat : Perum. Sidorejo C. 27 No. 165 DK. XII, Yogyakarta 55182

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Mitos Roromendut dan Pranacitra dalam Tradisi Wilujengan dan Panyuwunan  
Tempat : Dusun Kajor Wetan Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta  
Tanggal : 11 September s/d 11 Desember 2012  
Metode pengumpulan Data : Observasi, Interview dan Dokumentasi

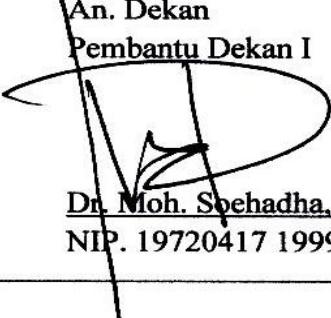
Demikian, harapan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan yang diperlukan.

Yogyakarta, 11 September 2012

Yang bertugas

An. Dekan  
Pembantu Dekan I

  
Anita Agustina  
NIM. 08520014

  
Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum.\*  
NIP. 19720417 199903 1 003

Mengetahui

Telah tiba di .....

Pada tanggal .....

Kepala



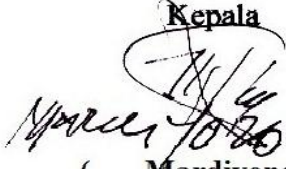
(Himawan Sadjati)

Mengetahui

Telah tiba di .....

Pada tanggal .....

Kepala

  
( Mardiyono )





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
KECAMATAN IMOIRI  
**PEMERINTAH DESA SELOPAMIORO**

Alamat : : Lanteng II, Selopamioro, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55782.

No : 300 / 03/SLP/2012  
Perihal : Ijin Penelitian

selopamioro, 12 September 2012

Kepada  
Yth, Mardiyono  
Dukuh Kajor wetan  
Desa Selopamioro

Membaca surat dari BAPPEDA Kabupaten bantul Nomor : 070/1778 tertanggal, 12 September 2012 Perihal dalam pokok surat Memberikan Ijin Penelitian Kepada saudara :

Nama : ANITA AGUSTINA  
Alamat : UIN SUKA YOGYAKARTA  
NIP/NIM : 08520014  
JUDUL : MITOS RORO MENDUT DAN PRANA CITRA DALAM  
: TRADISI WILUJENGAN DAN PANYUWUNAN.  
Lokasi : MAKAM DAN SEDANG DI DUSUN KAJOR WETAN.  
Waktu : Mulai Tanggal, 11 - 9 -2012 s/d 11 - 12 - 2012.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami atas nama pemerintah Desa Selopamioro memberikan ijin kepada saudara tersebut diatas. Selanjutnya kepada Bapak dukuh untuk dapat membatu demi kelancaran kegiatan tersebut ;

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Dalam melaksanakan kegiatan wajib menjaga ketertiban dan mematu aturana yang berlaku dalam lingkungan.

Dalam melaksanakan tugas supaya selalu berkoordinasi dengan pemerintah yang bersangkutan.

Demikian surat pemberian ijin ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

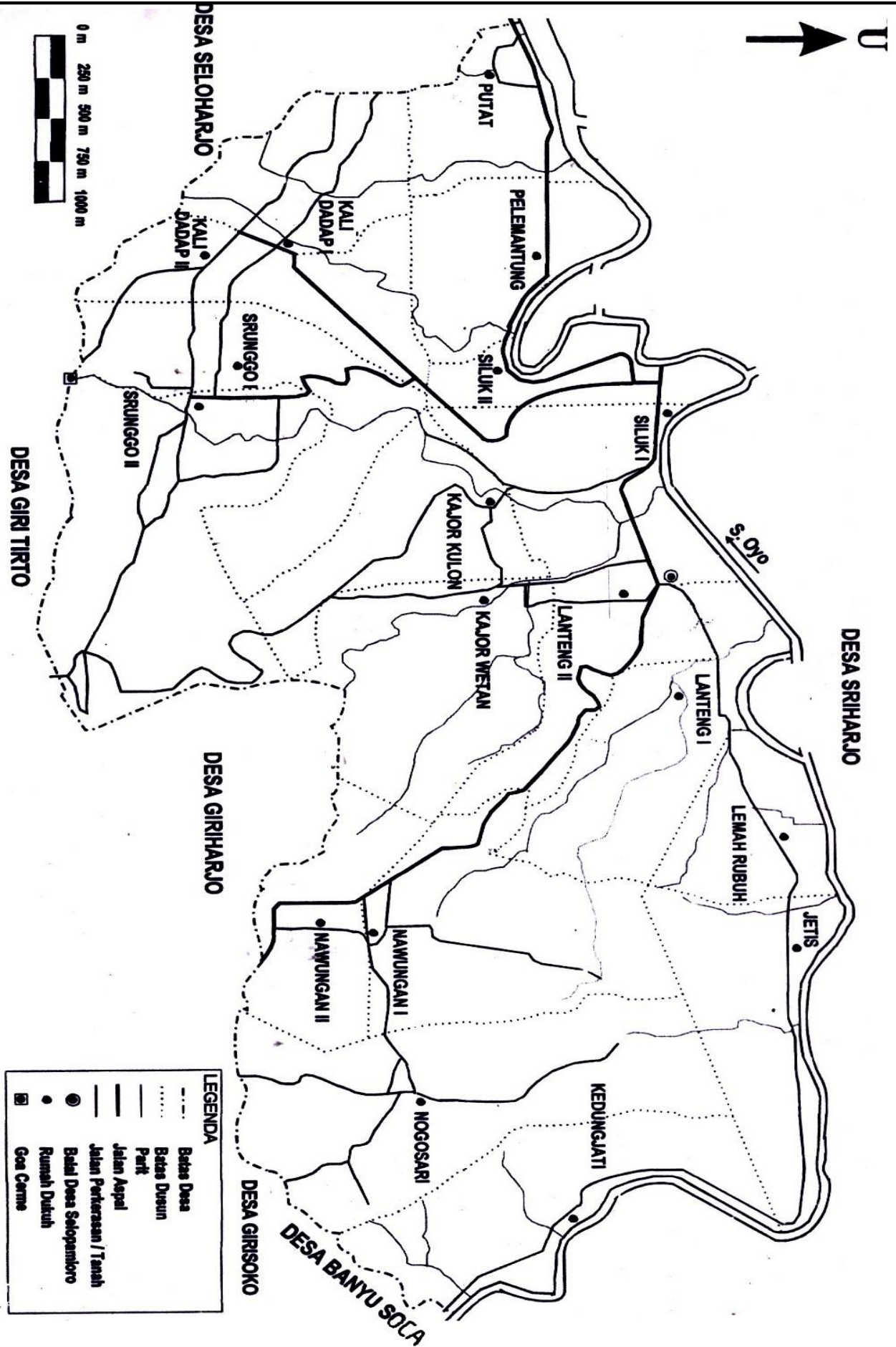
Lurah



Tembussan dikirim Kpd Yth:

1. ANITA AGUSTINA

# PETA DESA SELOPAMIORO



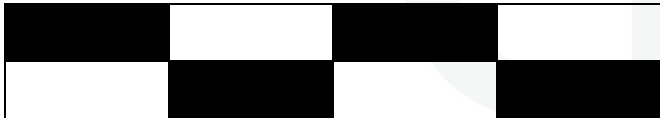
**LEGENDA**

-----	Batas Desa
-----	Batas Dusun
.....	Park
—	Jalan Aspal
—	Jalan Perkerasan / Tanah
●	Balai Desa Selopamioro
●	Rumah Datar
☐	Goa Ceme

# PETA PEDUKUHAN KAJOR WETAN



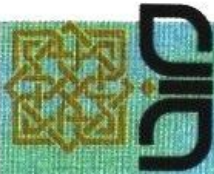
0M 250M 500M 750M 1000M



## LEGENDA

-----	BATAS DESA
.....	BATAS DUSUN
—	PARIT
—	JALAN ASPAL
—	JALAN PERKERASAN/TANAH
●	BALAI DESA SELOPAMIRO
●	RUMAH DUKUH
□	GOA CERME





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

BISMILLAHIRRAHMANIRROHIIM

# SERTIFIKAT

No. : UIN-2/L.2/PP.06/0128/2011

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
memberikan sertifikat kepada :

**N a m a** : Anita agustina  
**Tempat & Tgi. Lahir** : Bantul, 04 Agustus 1988  
**NIM / Fakultas** : 08520014 / Uy.

Yang telah menjadi relawan UIN Sunan Kalijaga, dalam rangka membantu Korban Letusan Gunung Merapi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, dari tanggal 13 November s.d. 12 Desember 2010, dengan nilai 96,5(A).

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan, telah melaksanakan kegiatan relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 14 Februari 2011  
Ketua.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Dr. H. Mardjoko Idris, MA.  
NIP. 19590105 198703 1 003





KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0304.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Anita Agustina  
Date of Birth : August 4, 1989  
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on **March 8, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>56</b>
Structure & Written Expression	<b>55</b>
Reading Comprehension	<b>42</b>
<b>Total Score</b>	<b>510</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 14, 2013

Director

Dr. H. Showwullah Mz., S.Ag, M.Ag

NIP. 19710528 200003 1 001





## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0306.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Anita Agustina

تاريخ الميلاد : ٤ اغسطس ١٩٨٩

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ مارس ٢٠١٣ ،  
وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٢٦	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٣١٧	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢١ مارس ٢٠١٣  
الدكتور الحاج صفى الله الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٢١.٠٠١





# SERTIFIKAT

PELATIHAN ICT  
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

ANITA AGUSTINA

dengan hasil

Memuaskan



UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 2 November 2009

Kepala PKSI

Sumarsono, M.Kom

NIP. 19710209 200501 1 003

## DAFTAR NILAI

Nama : ANITA AGUSTINA  
NIM : 8520014  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	60	C
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	90	A
<b>Total Nilai</b>		<b>85,00</b>	<b>B</b>

### Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
70 - 85	B	Memuaskan
55 - 69	C	Cukup
40 - 54	D	Kurang
0 - 39	E	Sangat Kurang



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1921/2008



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

*Sertifikat*

diberikan kepada:

**NAMA : ANITA AGUSTINA  
NIM : 08520014  
FAKULTAS : USHULUDDIN**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

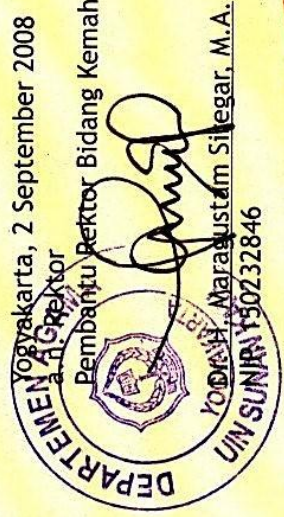
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2008/2009

Tanggal 28 s.d. 30 Agustus 2008 (24 jam pelajaran) sebagai:

**P E S E R T A**

Yogyakarta, 2 September 2008





# Sertifikat

Nomor : 069. PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/08

dibestikan kepada:

*Anita Agustina*

sebagai

## PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2008

dengan tema :

*Membangun Nalar Kritis-Akademis Mahasiswa;  
Berkesadaran Sosial dalam Dimensi Kelangkaan*

Yang diselenggarakan oleh :

**Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2008**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tanggal 21- 23 Agustus 2008

Mengetahui

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. H. Maragustam Siregar, M.A

NIP. 150232846

Mengetahui

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Abbas Firdaus Basuni

Presiden

Yogyakarta, 23 Agustus 2008

Panitia OPAK 2008

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Didi Maulidi*  
Ketua

*Heriadi S Shalihin*  
Sekretaris



FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**SERTIFIKAT**

Diberikan kepada:

*Nama : Anita Agustina*

*NIM : 08520014*

Yang telah mengikuti ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an  
Dengan nilai **Sangat Baik**

Yogyakarta, 19 Oktober 2012

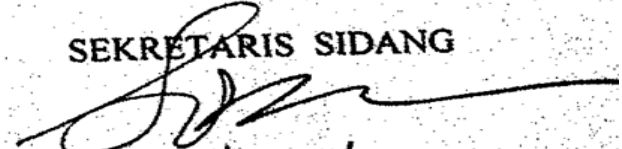




DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp.(0274) 512156

- 1. Nomor Urut : .....
- 2. Nama : ANITA AGUSTINA
- 3. NIM : 08520014
- 4. Judul Skripsi : Mitos Roromendut dan Pronocitro dalam tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di dusun Kajor Wetan Desa Selopamiora kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta
- 5. Ketua : Ahmad Muttakin, S. Ag., Ph. D.
- 6. Sekretaris : Roma Ulinuha, S.S., M. Hum
- 7. Pembimbing/Penguji : 1. Ahmad Muttakin, S. Ag., MA, Ph. D.  
2. ....
- 8. Penguji Utama : 1. Drs. M. Rijai Abdul, MA  
2. Roma Ulinuha, S.S., M. Hum
- 9. Hari/Tgl. Munaqasyah : Jum'at, 05 Juli 2013
- 10. Nilai Skripsi : 96
- 11. Nilai Yudisium : Sangat memuaskan
- 12. IP Kumulatif : 3,49

TELAH DIMUNAQASYAHKAN PADA TGL ... 5 Juli 2013  
DAN DINYATAKAN LULUS / ~~TIDAK LULUS~~  
DENGAN .....

SEKRETARIS SIDANG  
  
Roma Ulinuha, S.S., M. Hum  
NIP. 150  
19740504 201604 1002



## DOKUMENTASI



Pembukaan perayaan ritual di makam Roromendut dan Pranacitra



Sambutan-sambutan pada saat perayaan tradisi Wilujengan dan Panyuwunan



Peserta ritual menunggu acara dimulai



Penulis bersama peserta ritual mengikuti tradisi Wilujengan dan Panyuwunan di makam Roromendut dan Pranacitra





Para tamu undangan menempati kursi yang telah disediakan



Forum Cinta Budaya Bangsa ikut menyaksikan proses ritual



Pementasan Drama di Sendang Ayu



Ritual makan bersama di makam Roromendut dan Pranacitra



Peserta ritual menyebutkan permohonannya di makam Roromendut dan Pranacitra



Peserta ritual menyebutkan permohonannya di bawah Pohon Besar





Para sesepuh ikut mengucapkan permohonannya



Ritual di bawah pohon besar



Ritual di sungai



Peserta ritual dari kalangan remaja ikut memberikan sesaji



Ritual di Bukit



Ritual minum *badhek* bersama





Penulis bersama peserta ritual mengikuti tirakatan malam Jumat Kliwon di makam Roromendut dan Pranacitra



Ritual di malam Selasa Kliwon



Ritual di malam Jumat Kliwon



Pagelaran wayang sebagai penutup



Peserta ritual membawa *berkat* kerumah masing-masing



Panitia tradisi Wilujengan dan Panyuwunan menghitung pengeluaran di makam setelah ritual selesai





Wawancara penulis dengan pengunjung



Wawancara penulis dengan masyarakat setempat



Wawancara penulis dengan Dukuh Kajor Wetan



Dukuh Kajor Wetan ikut mempersiapkan ritual





Ritual minum *badhek* di Sendang Ayu



Ritual mengelilingi Dusun Kajor Wetan dari arah berlawanan



Tempat bersuci sebelum melakukan ritual



Tempat ritual



Ritual Panyuwunan



Peserta ritual bersemedi





Ritual pembukaan perayaan tradisi Wilujengan dan Panyuwunan



Peserta ritual membagikan makanan pada peserta lainnya



Penerimaan penghargaan



Ritual di samping sendang



Peserta ritual mengambil pucuk gunung



Peserta ritual membuka kemenyan cina



6729  
W 23



WORLD PERSPECTIVES

21

# MYTH AND REALITY

## MIRCEA ELIADE

GEORGE ALLEN AND UNWIN

"the sacred myths that women may not know are concerned principally with the cosmogony and especially with the institution of the initiation ceremonies."<sup>11</sup>

Whereas "false stories" can be told anywhere and at any time, myths must not be recited except *during a period of sacred time* (usually in autumn or winter, and only at night).<sup>12</sup> This custom has survived even among peoples who have passed beyond the archaic stage of culture. Among the Turco-Mongols and the Tibetans the epic songs of the Gesar cycle can be recited only at night and in winter. "The recitation is assimilated to a powerful charm. It helps to obtain all sorts of advantages, particularly success in hunting and war. . . . Before the recitation begins, a space is prepared by being powdered with roasted barley flour. The audience sit around it. The bard recites the epic for several days. They say that in former times the hoofprints of Gesar's horse appeared in the prepared space. Hence the recitation brought the real presence of the hero."<sup>13</sup>

### What myths reveal

This distinction made by natives between "true stories" and "false stories" is significant. Both categories of narratives present "historics," that is, relate a series of events that took place in a distant and fabulous past. Although the actors in myths are usually Gods and Supernatural Beings, while those in tales are heroes or miraculous animals, all the actors share the

<sup>11</sup> R. Kildgaard, quoted by L. Lévy-Bruhl, p. 115. On initiation ceremonies, cf. Eliade, *Birth and Rebirth* (New York, 1954).  
<sup>12</sup> See examples in R. Pictet, *op. cit.*, p. 14, n. 11.  
<sup>13</sup> R. A. Stein, *Recherches sur l'épopée et le bouddhisme au Tibet* (Paris, 1909), pp. 218-219.

# MYTHS, DREAMS AND MYSTERIES

*The Encounter  
between Contemporary Fables  
and Archaic Realities*

---

MIRCEA ELIADE

---

*Translated by*  
PHILIP MAIRET



HARPER TORCHBOOKS  
Harper & Row, Publishers  
New York and Evanston

## *The Myths of the Modern World*

WHAT EXACTLY is a myth? In the language current during the nineteenth century, a "myth" meant anything that was opposed to "reality": the creation of Adam, or the invisible man, no less than the history of the world as described by the Zulus, or the *Theogony* of Hesiod—these were all "myths". Like many another cliché of the Enlightenment and of Positivism, this, too, was of Christian origin and structure; for, according to primitive Christianity, everything which could not be justified by reference to one or the other of the two Testaments was untrue; it was a "fable". But the researches of the ethnologists have obliged us to go behind this semantic inheritance from the Christian polemics against the pagan world. We are at last beginning to know and understand the value of the myth, as it has been elaborated in "primitive" and archaic societies—that is, among those groups of mankind where the myth happens to be the very foundation of social life and culture. Now, one fact strikes us immediately: in such societies the myth is thought to express the *absolute truth*, because it narrates a *sacred history*; that is, a transhuman revelation which took place at the dawn of the Great Time, in the holy time of the beginnings (*in illo tempore*). Being *real* and *sacred*, the myth becomes *exemplary*, and consequently *repeatable*, for it serves as a model, and by the same token as a justification, for all human actions. In other words, a myth is a *true history* of what came to pass at the beginning of Time, and one which provides the pattern for human behaviour: In *imitating* the exemplary acts of a god or of a mythic hero, or simply by recounting their adventures, the man of an archaic society detaches himself from profane time and magically re-enters the Great Time, the sacred time.

# SERAT PRANACITRA

Allh Aksara:  
Suyamio

Penyunting:  
Slamet Riyadi  
Sri Widati

BALAI PENELITIAN BAHASA  
YOGYAKARTA  
1987

Handwritten text in a script, likely a form of Javanese or Balinese, covering the right side of the page. The text is dense and appears to be a manuscript or a collection of notes.